Skripsi

PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Disusun Oleh :

Muh. Irfan Aryabi Mamal

Nomor Induk Mahasiswa : 105641106617

JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

Muh. Irfan Aryabi Mamal

Nomor Stambuk : 105641106617

01/09/2021

1 exp

Sumbangan Alumni

R/00080/IPM/21 CD

MAM

PI

JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian	:	Perubahan Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar
Nama	:	Muh Irfan Aryabi Mamal
NIM	:	105641106617
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si	**Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fisipol Unismuh Makassar	Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si	**Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si**
NBM. 730727	**NBM. 1031 102**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PENERIMAN TIM

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat Keputusan/Undangan Menguji Ujian Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 0199/FSP/A.3-VIII/VIII/43/2021 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021.

TIM PENILAI

Ketua	Sekretaris
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si	**Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si**

TIM PENGUJI

1. **Dr. A. Rosdianti Razak, M.Si (Ketua)** (.....)
2. **Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd** (.....)
3. **Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si** (.....)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Muh. Irfan Aryabi Mamal

Nomor Stambuk : 105641106617

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Perubahan Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Menyatakan bahwa benar karya tulis ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan akademik.

Makassar, 14 Agustus 2021
Yang Menyatakan

Muh. Irfan Aryabi Mamal
105641106617

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Muh. Irfan Aryabi Mamal, 2021, Perubahan Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Dosen Pembimbing I: Dr. A. Rosdianti Razak, M.Si. Dosen Pembimbing II: Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan perubahan perilaku masyarakat sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 sehingga mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan pemerintah dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan adapun lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu pemerintah Kecamatan Benteng bekerjasama dengan mitra pemerintah seperti Polsek Benteng, Koramil, Satpol PP, Puskesmas, Tokoh Agama membuat sebuah program Sosialisasi dan Edukasi kepada masyarakat mengenai Covid dan pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, terjadi perubahan perilaku pada masyarakat Kecamatan Benteng pada masa Covid-19 dari segi pengetahuan, sikap dan tindakan dalam menghadapi Covid-19, antara lain: (1) Pengetahuan yang baik dan bertambah seiring waktu, artinya sebagian besar masyarakat tahu apa itu Covid-19 dan fungsi protokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19 dan bertambah seiring waktu berjalan. (2) Sikap masyarakat juga yang percaya dengan adanya Covid-19, meskipun ada warga yang seditkit tidak percaya dengan adanya Covid-19. (3) Tindakan, dimana masyarakat juga menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 dan belum ada yang bersifat apatis terhadap penerapan protokol kesehatan. Berkaitan dengan tindakan dimana adanya perubahan interaksi sosial yang dibungkus dengan protokol kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat, adanya aturan dari pemerintah untuk membatasi kegiatan sosial diluar rumah sebagai upaya pencegahan Covid-19, dan Kecurigaan seperti adanya jaga jarak antara tenaga kesehatan dengan masyarakat sehingga tenaga kesehatan mendapat citra buruk dari masyarakat sebagai pembawa virus.

Kata Kunci : *Perubahan Perilaku, Covid-19, Masyarakat*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah *Subhana Wa Ta'aala* berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "Perubahan Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, terkhusus Ibu Dr. A. Rosdianti Razak, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr.Nuryanti Mustari S.Ip., M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

meluangkan waktunya untuk memberi ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

4. Kepada kedua orang tua tercinta yang sangat berjasa dan senantisa membesarkan, merawat, memberikan pendidikan sampai pada jenjang saat ini, mendo'akan, memberi semangat dan motivasi serta bantuan baik moril ataupun materi dan tak lupa kasih sayang yang tak hentinya beliau berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Camat Benteng beserta jajaranya, Kapolsek Benteng, Kepala Puskesmas Benteng, dan juga masyarakat Kecamatan Benteng yang telah senatiasa memberikan informasi terkait skripsi ini
6. Kepada seluruh teman-teman yang membantu saya dalam menyelesaikan penulisan ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan karena segala sesuatu yang sempurna itu hanya milik Allah *Subhana Wata'aala* dan oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 14 Agustus 2021

Muh. Irfan Aryabi Mamal

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

SAMPUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

PENERIMAAN TIM PENILAI iii

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR BAGAN xi

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 8

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 9

A. Hasil Penelitian Terdahulu 9
B. Konsep Perubahan Sosial 12
C. Konsep Perubahan Perilaku 19
D. Covid-19 29
E. Kerangka Berpikir 36
F. Fokus Penelitian 37
G. Deskripsi Fokus 37

BAB III. METODE PENELITIAN 38

A. Waktu dan Lokasi Penelitian 38
B. Jenis dan Tipe Penelitian 38
C. Sumber Data 39
D. Informan Penelitian 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Analisis Data 41
G. Teknik Pengabsahan Data 42

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 43

A. Gambaran Obyek Penelitian 43
B. Strategi Pemerintah Kecamatan Benteng dalam Menghadapi Covid-19 Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar 47
C. Perubahan Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar 53

BAB V. PENUTUP 68

A. Kesimpulan 68
B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN 74

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu 9

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian 39

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 36

Bagan 4.1 Konseptual Strategi Pemerintah Kecamatan Benteng 52

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid- 19 yang keberadaanya mematikan ini sudah banyak menyita atensi dunia. Terdapat yang menanganinya dengan sangat sungguh- sungguh serta terdapat pula yang seolah- olah acuh tidak acuh, tetapi sebab hari demi hari penyebarannya terus menjadi luas serta kilat sehingga sangat menyulitkan untuk pihak berwenang semacam kepala negeri buat mengambil keputusan, hingga langkah nyata yang wajib ditempuh selaku prediksi.

Pemerintah indonesia tengah menghadapi sensitivitas suasana susah terpaut dengan pandemi Covid- 19 buat menurunkan angka kematian penduduk yang terserang penyakit serta akibat sosial dari penyebaran virus. Banyak kesiagaan umat manusia dan prediksi pandemi awal tentang virus itu diragukan. Salah satu jenis organisasi kesehatan dunia (organisasi kesehatan dunia) yang meragukan *statment* pemerintah jika Indonesia masih temasuk negara tanpa Covid-19 (Engkus et al., 2020).

Pada Desember 2019, novel sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang menyebabkan penyakit coronavirus 2019 (COVID-19), muncul di Wuhan, China. Sejak itu, COVID-19 dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, menyebabkan pandemi yang menyebabkan separuh umat manusia dikurung. Dengan demikian tidak hanya mengakibatkan komplikasi medis dan hilangnya nyawa, tetapi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

juga menyebabkan dampak ekonomi global terbesar dan transformasi kehidupan sehari-hari di zaman modern.

Pada Maret 2020, awal mula Covid-19 muncul di Indonesia dintandai dengan laporan Pemerintah Indonesia melalui juru bicara Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 bahwa terdapat 2 kasus positif di Depok, Jawa Barat. Kemudian pemerintah memberikan tindakan khusus pada orang yang terkontaminasi positif. Beberapa hari kemudian, Covid-19 mucul di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar akibat mobilitas sosial yang tidak dapat dihindarkan. (Sumandiyar & Nur, 2020).

New normal adalah sistem kehidupan baru yang tidak ada sebelumnya. Dengan adanya pandemi ini, tatanan hidup baru yang dimaksudkan adalah menggunakan masker saat keluar rumah, selalu mencuci tangan, menjauhi orang lain, dll. Normal baru ini juga dibagi menjadi lima fase mulai 1 Juni hingga 27 Juli 2020. *New Normal* akan dapat dapat mencegah terjadinya pennyebaran yang begitu masif. Maka, kehidupan normal baru akan membuat masyarakat beradaptasi dengan kebiasaan baru dan tentunya hal ini akan berpengaruh pada keberfungsian sosial dimana individu atau kelompok tentunya harus memilki skema keberfungsian sosial pada era kehidupan normal baru seperti yang sedang disusun oleh pemerintah (Apriliani et al., 2020).

Sosialisasi dan monitoring dari pemerintah kepada masyarakat harus terus-menerus dilakukan untuk menerapkan hidup normal baru dalam segala aktivitas sosial mereka. Masyarakat perlu dibiasakan agar disiplin mematuhi protokol

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kesehatan karena pandemi Covid-19 telah memaksa kita untuk beradaptasi terhadap segala bentuk perubahan perilaku yang akan terjadi. Begitu juga hidup dengan kebiasaan baru bisa saja akan menjadi model budaya baru di masa mendatang karena kebiasaan ini telah berlangsung lama.

Sebelum Covid-19 kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berjalan seperti masyarakat pada umumnya, tidak memakai masker karena sebelumnya belum ada kasus seperti ini dimana masyarakat yang memakai masker hanya ketika berkendara motor dan membersihkan sampah terutama bagi tukang sampah dengan alasan takut menghirup debu. Masyarakat sebelum Covid-19 juga sering membuat perkumpulan-perkumpulan seperti arisan keluarga, pesta penikahan, dan acara-acara lain karena di Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki hubungan kekeluargaan yang kuat. Proses pembelajaran di sekolah dan juga di perkantoran berjalan normal baik itu pola perilaku dan interaksi sosialnya.

Beberapa dampak wabah Covid-19 terhadap kehidupan sosial yang diketahui muncul di Kabupaten Kepulauan Selayar tepatnya di Kecamatan Benteng yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku antara lain di lingkungan keluarga seperti pada saat keluar rumah harus memakai masker dan membawa *Hand Sanitizer* ketika keluar rumah, di lingkungan kantor seperti pada saat bersosialisasi dengan orang lain harus menjaga jarak 1 sampai 2 meter dengan dilengkapi masker, meningkatkan daya tahan tubuh dengan menkonsumsi gizi seimbang, minum air yang cukup dan beraktifitas fisik minimal 30 (tiga puluh) menit perhari secara sendiri-sendiri.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Di tempat ibadah misalnya masjid, seseorang yang ingin melaksanakan shalat dalam masjid harus memakai masker karena setiap tempat/rumah ibadah menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin. Di pasar, diantara para pedagang ada yang berinovasi denga berkeliling menawarkan barang dagangannya dengan menggunakan kendaraan atapun hanya berjalan kaki.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 dengan membuat beragam kebijakan, langkah pertama yaitu berupa anjuran social distancing. Di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemic virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. (R.Sebayang,2020). Langkah-langkah telah di lakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan social Distancing.

Konsep ini menjelaskan bahwa untuk mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19. Sehingga, perubahaan kebiasaan masyarakat pun akan berubah pada saat pandemi Covid-19 ini dengan cara seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan masssal.

Pemerintah menyadari bahwa penularan dari Covid-19 ini bersifat droplet percikan lendir-lendir kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit dan keluar pada saat batuk atau bersin. Dari pemahaman tersebut, pemerintah juga mewajibkan masyarakat untuk menggunakan masker agar dapat mencegah penularan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dan menjaga jarak antar orang, sehingga kemungkinan tertularnya virus Covid-19 ini semakin rendah. Termasuk pemerintah Kecamatan Benteng, dimana anjuran tersebut ada Surat Keputusan Camat No. 05 Tahun 2020.

Melihat dengan adanya berbagai upaya antisipasi penyebaran dari Covid-19, tentunya menyebabkan berbagai perubahan perilaku dari masyarakat. Perubahan tersebut baik yang merupakan respon masyarakat sendiri dalam menyikapi Covid-19 maupun karena memang sudah menjadi aturan atau anjuran dari pemerintah.

Di Kecamatan Benteng, kasus Covid-19 muncul pertama kali pada tanggal 10 April 2020 sebagai suspek dan konteak erat dan kasus positif pertama kali pada bulan Juli . Hal ini membuat masyarakat membatasi aktivitas di luar rumah dimana orang memakai masker ketika keluar rumah dan menjaga jarak di tempat keramaian. Peningkatan kasus positif di Kecamatan benteng bergerak secara fluktuatif seperti pada bulan juli sebanyak 6 orang dan bulan Agustus sebanyak 5 orang sampai pada bulan Desember meningkat tajam sebanyak 48 orang dan Januari sebanyak 64 orang. Berdasarkan monitorin bidang perubahan perilaku, pada bulan tersebut masyarakat yang bersifat peduli dengan protokol kesehatan yaitu 68,02% dan yang bersifat apatis 31,98% dari 640 orang. Hal tersebut membuat pemerintah mengambil langkah sebagai upaya untuk menekan penyebaran virus Covid-19.

Berdasarkan monitoring perilaku kesehatan yang dilakukan oleh Bidang Perubahan Perilaku secara nasional mengenai perilaku menjaga jarak dan menghindari kerumunan dengan jumlah 7.012.224 suara yang peduli dan 893.978 suara yang tidak peduli atau apatis dengan perilaku tersebut. Sedangkan perilaku

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

memakai mesker dengan jumlah 7.149.500 suara yang peduli dan 754.477 yang tidak peduli atau apatis. Berdasarkan data tersebut, perilaku kesehatan masyarakat yang peduli kesehatan lebih banyak dibandingkan yang bersifat apatis, namun yang bersifat apatis juga tidak sedikit. Hal ini yang menjadi tugas pemerintah dengan mengambil tindakan untuk mengatasi masalah perilaku masyarakat yang masih tidak peduli dengan protokol kesehatan.

Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, kasus Covid-19 muncul pertama kali pada 10 april 2020 dengan 1 orang sebagai suspek dan 13 orang sebagai kontak erat. Hal ini membuat masyarakat membatasi aktivitas di luar rumah dimana orang yang memakai masker ketika terpaksa harus keluar rumah dan menjaga jarak di tempat keramaian. Kasus positif Covid-19 di kecamatan benteng muncul pertama kali pada bulan Juli sebanyak 6 orang dan terjadi peningkatan yang signifikan pada bulan Desember sebanyak 48 orang dan Januari sebanyak 62 orang dimana pada bulan tersebut momen masyarakat mudik pulang kampung untuk merayakan hari raya Natal dan tahun baru. Monitoring bidang perubahan perilaku melakukan pemantauan kepada 1.224 orang pada akhir bulan Desember untuk perilaku menjaga jarak dan menghindari kerumunan 20,15% apatis dan 79,85 yang peduli dan perilaku memakai masker 11,76 % apatis dan 88,24% yang peduli. Dengan demikian menarik untuk diketahui apakah setelah melewati fase dimana kasus positif dengan jumlah yang banyak yaitu pada bulan Desember 2020 dan Januari 2021 berturut-turut, masyarakat Kecamatan Benteng peduli dengan penerapan protokol kesehatan atau tidak melalui penelitian ini sebagai alat ukur

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

apakah Pemerintah Kecamatan Benteng berhasil mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

Dari penjelasan diatas, maka penulis membuat sebuah judul yang ingin dibuktikan melalui penelitian yaitu **"Perubahan Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar"**. Dari penelitian yang kemudian akan terjawab mengenai apa yang menjadi persoalan pada rumusan masalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pemerintah Kecamatan Benteng dalam menghadapi Covid-19 di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana perubahan perilaku masyarakat pada masa Covid-19 di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan strategi Pemerintah Kecamatan Benteng dalam menghadapi Covid-19 di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Untuk menjelaskan perubahan perilaku masyarakat pada masa Covid-19 di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis yaitu memberi kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, terkhusus cara menghadapi virus mematikan dengan perubahan perilaku.
2. Manfaat Praktis, yaitu sebagai pembelajaran bagi masyarakat agar dapat mendukung program pemerintah yang berguna untuk kemaslahatan manusia dan bahan evaluasi bagi pemerintah dalam menjalankan program kerja.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi. Selain itu, untuk menghindari asumsi kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti telah mencantumkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel. 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andar Prastiwi, Diaz Resiu Darmawan, Efriani Efriani (2020), berjudul Perilaku Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19	melihat perubahan perilaku yang dilakukan orang-orang Desa Suka Jaya Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang dalam menyikapi penyebaran virus Covid-19.	Metode penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan kesadaran umum untuk mendirikan pos pemeriksaan dengan gotong royong dan mencari orang asing yang masuk ke desa, dan munculnya perubahan perilaku dengan menjaga jarak dan memakai masker (Prastiwi et al., 2020)
2.	Cholilawati, Dewi Suliyanthini	Memberikan informasi atau gambaran	Metode Kualitatif	Perubahan kecil dilakukan pada perilaku konsumen dalam indikator pencarian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	(2021), berjudul Perubahan Perilaku Konsumen Pada Masa Covid-19	umum tentang situasi yang terjadi pada perubahan perilaku konsumen disaat pandemi Covid-19.		informasi barang dan jasa dengan mengunjungi website selama masa pandemi covid-19. Perubahan minor perilaku konsumen terkait indikasi pembelian barang atau jasa dilakukan dengan mengunjungi pasar tradisional atau minimarket terdekat selama masa pandemi COVID-19. Perubahan perilaku konsumen terkait indikasi penggunaan barang dan jasa lebih banyak dilakukan dengan mencuci dan mensanitasi terlebih dahulu di masa pandemi COVID-19. Tidak ada perubahan perilaku konsumen dalam Indeks Disposisi Barang Dalam Kemasan sebelum atau selama pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perubahan perilaku konsumen selama masa pandemi Covid-19 dalam indikator pencarian informasi, penggunaan dan pembelian (Abdullah & Suliyanthini, 2021).
3.	Rukiat, Maturidi (2021) Perubahan Kebiasaan	Bagaimana perubahan kebiasaan masyarakat	Metode Penelitian Kualitatif	Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kebiasaan masyarakat yang muncul

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Pamijahan Bogor	selama pandemi Covid-19 di Kp. Segog, mengingat ada perubahan kebiasaan yang terjadi di masyarakat saat ini. Sehingga masyarakat dihimbau untuk memakai masker, mencuci tangan, menjauhinya dan menjaga pola hidup bersih		selama pandemi COVID-19 adalah kebiasaan menjaga kebersihan, meminimalkan aktivitas di luar ruangan, memakai masker, menjaga jarak, dan menjaga pola hidup bersih dan sehat (Rukiat & Maturidi, 2021).

Dari penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu membahas perubahan perilaku masyarakat akibat masalah yang berasal dari luar seperti Covid-19, sama halnya dengan penelitian ini yang membahas perubahan perilaku masyarakat pada masa Covid-19. Selain itu terdapat persamaan lain yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perubahan perilaku waktu penelitian dan lokasi penelitian. Terjadap perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Cholilawati, dkk (2021) bahwa penelitian mereka lebih mengarak ke perilaku masyarakat sebagai konsumen.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Perubahan Sosial

1. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah transformasi kelompok masyarakat yang terus menerus, sehingga menimbulkan perubahan tatanan kehidupan masyarakat. Dan transformasi sosial adalah perubahan yang tidak hanya terjadi pada individu, tetapi juga pada seluruh masyarakat. Secara umum banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Ismunandar, 2020).

Perubahan adalah konsep yang sangat luas. Meskipun perubahan ada di sekitar kita, kita tidak menyebutnya perubahan sosial. Oleh karena itu, seiring dengan pertumbuhan tubuh dan tahun ke tahun, pergantian tahun atau musim tidak termasuk dalam konsep perubahan sosial. Dalam sosiologi, kita melihat perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur sosial dan hubungan sosial. Faktor internal atau faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Soerjono Soekamto berpendapat bahwa faktor endogen disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan penduduk, penemuan-penemuan baru dalam masyarakat, dan munculnya konflik dalam masyarakat. Faktor Eksternal Faktor eksternal atau faktor di luar lingkungan masyarakat. Soerjono Soekamto berpendapat bahwa faktor internal terjadi karena pengaruh budaya lain, perang dan bencana alam. (Ismunandar, 2020)

Menurut Kingsley Davis (Soekanto, 2012), perubahan sosial mengacu pada perubahan struktur dan fungsi masyarakat. Maciver membedakan antara elemen utilitarian dan budaya atas dasar kepentingan primer dan sekunder manusia. Semua

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

aktivitas dan ciptaan manusia dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori ini. Dengan kata lain, semua mekanisme dan organisasi yang diciptakan manusia untuk mengendalikan kondisi kehidupannya, termasuk sistem organisasi sosial, teknologi, dan alat-alat material. (Soekanto, 2012).

Menurut Midgley (2005:62), perubahan sosial dalam masyarakat disebabkan oleh faktor pendorong eksternal dan internal yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan atau tindakan. Perubahan sosial dalam masyarakat tidak hanya dipelajari dalam satu disiplin ilmu sosial, tetapi juga alat-alat yang ada dalam ilmu-ilmu sosial lainnya, yang saat ini sedang dikembangkan secara luas atau ilmiah, yang dapat dibuktikan dengan pengalaman. Dalam kajian perubahan sosial, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dan periode yang berbeda, yang berarti ada tiga (tiga) hal dalam perubahan sosial, yaitu studi tentang perbedaan, yang harus dipelajari pada periode yang berbeda. Waktu dan pengamatan dari sistem sosial yang sama.

Pendapat para ahli tentang perubahan sosial harus memiliki paradigma yang berbeda ketika menganalisis masalah sosial. Misalnya, menurut Wilbert Moore, perubahan sosial bukan hanya perubahan dalam masyarakat modern, tetapi juga pengalaman global (Ranjabar, 2008:15). Pandangan ini menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilihat dari segi nilai, bentuk, faktor dan sebab. Tetapi ada hal-hal yang terjadi secara internal dan eksternal secara umum, dan cara orang berubah dalam hidup mereka (Indradin, 2016).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Mengenai perubahan sosial dalam hal penyimpangan, menurut Martoneau (2011:9), perubahan sosial ini terkait dengan teori perspektif strukturalis fungsional. Pandangan masyarakat adalah sistem yang stabil dan memiliki sistem sosial yang relatif stabil dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari sudut pandang ini dapat dilihat bahwa stabilitas dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dianggap sebagai kondisi dan situasi yang stabil dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai penyimpangan.

Jadi, jika perubahan dilakukan dalam kehidupan masyarakat dengan cepat, itu mengarah pada kerusakan sistem. Masalah perubahan sosial, kita dapat melihat dalam mitos kejutan bahwa perubahan itu tidak wajar yang dikaitkan dengan pemikiran bahwa perubahan itu menyakitkan (Lauer, 1993:11). Mitos ini menyatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah tidak wajar. Pemikiran bahwa perubahan adalah siksaan yang terjadi sebagai akibat dari krisis dan terjadinya campur tangan yang tidak bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat. Pandangan ini menunjukkan bahwa ada beberapa penyebab hambatan perubahan dan perkembangan dalam suatu masyarakat, yaitu nilai-nilai budaya, stratifikasi, sikap, kesenjangan sosial, dan pengalaman masyarakat.

Menurut Spicer bahwa perubahan dalam kehidupan masyarakat berkaitan dengan ketegangan yang dialami. Jika dalam masyarakat mengalami perubahan secara cepat mengakibatkan individu atau kelompok masyarakat belum bisa menerima atau belum siap untuk melakukan perubahan yang terjadi, sehingga

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

masyarakat atau individu mengalami keguncangan masa depan (future shock) yang disebut dengan istilah culture shock.

Menurut Spicer, perubahan dalam kehidupan seseorang terkait dengan tekanan yang mereka alami. Apabila masyarakat mengalami perubahan yang cepat yang mengakibatkan ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat untuk menerima perubahan yang terjadi atau keengganan mereka untuk melakukan perubahan yang terjadi, sehingga masyarakat atau individu tersebut terkena kejutan masa depan, yang disebut budaya. terkejut.

Menurut Kast dan Rosenweig (1995) dalam Rahmat (2001) Perilaku ialah suatu cara bertindak yang menunjukkan perilaku seseorang dan merupakan hasil kombinasi dari perkembangan anatomis, fisiologis dan psikologis yang menunjukkan bahwa ada tiga komponen yang mempengaruhi manusia. perilaku, yaitu: komponen kognitif, emosional dan kerucut. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen emosional adalah aspek emosional. Komponen kerucut adalah aspek kemauan yang terkait dengan kebiasaan dan kemauan untuk bekerja.

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (1982) hubungan sosial adalah hubungan timbal balik dalam masyarakat yang bersifat dinamis bukan setatis, hubungan ini memiliki pola tertentu sebagai kesempatan untuk hidup bersama dalam masyarakat. Dalam hubungan sosial ia menambah bisa dilakukan antar individu atau dilakukan antar kelompok. Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (1982), hubungan sosial adalah hubungan timbal balik dalam masyarakat yang bersifat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dinamis daripada statis, dan hubungan ini mempunyai pola tertentu sebagai peluang untuk hidup bersama dalam masyarakat. Ia menambahkan bahwa dalam hubungan sosial ini bisa dilakukan antar individu atau antar kelompok (Istiqomah, 2015).

Definisi perubahan sosial dari penulis yang dikutip oleh Sztompka (2011:5). Menurut Macinos, perubahan sosial adalah pergeseran organisasi masyarakat, dalam pola pikir dan perilaku pada waktu tertentu. Menurut Parsil, gagasan perubahan sosial adalah modifikasi atau transformasi dalam organisasi masyarakat. Menurut Ritzer, konsep perubahan sosial mengacu pada perbedaan hubungan antara individu, kelompok, organisasi, budaya dan masyarakat pada waktu tertentu.

Menurut Farley, perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, institusi dan struktur sosial pada waktu tertentu. Menurut Kingsley Davis mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, munculnya organisasi buruh dalam masyarakat kapitalis menyebabkan perubahan dalam hubungan antara pekerja dan majikan, dan dengan demikian menyebabkan perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik.

Menurut Gillin dan Gillin mengatakan perubahan sosial sebagai metode sebagai keragaman cara hidup yang diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, budaya material, kompensasi penduduk, ideologi, atau karena difusi atau penemuan-penemuan baru. Di dalam komunitas. Mnenurut Koenig, S. mengatakan bahwa perubahan sosial mengacu pada modifikasi yang terjadi dalam gaya hidup suatu bangsa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Bentuk Perubahan Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (2000), dimana terdapat bentuk perubahan di dalam kehidupan masyarakat dapat kita jumpai berbagai bentuk perubahan sosial yang dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Perubahan sosial yang lambat.

Perubahan evolusioner terjadi dalam jangka waktu yang lama secara perlahan dan bertahap dan melalui proses evolusioner. Perubahan ini tidak drastis atau tidak biasa. Mereka berkembang secara bertahap seperti proses adaptasi dan orang belajar beradaptasi dengan perubahan secara bertahap. Perubahan tersebut terjadi tanpa adanya kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Alasan perubahan evolusioner sosial ini adalah karena masyarakat menyesuaikan dengan kebutuhannya. Misalnya, perubahan alat komunikasi dan sistem transmisi.

b. Perubahan sosial yang cepat.

Perubahan sosial ini merupakan kebalikan dari perubahan evolusioner. Ketika perubahan terjadi di berbagai sektor sistem sosial kita secara tiba-tiba, radikal dan cukup untuk membedakannya dari perubahan bertahap dan lambat, itu disebut perubahan sosial revolusioner bisa terjadi karena sudah direncanakan sebelumnya atau tidak sama sekali. Revolusi biasanya dimulai karena ketegangan atau konflik di masyarakat. Contohnya adalah Revolusi Industri di Inggris yang berlangsung pada tahap produksi yang awalnya tanpa mesin, kemudian beralih ke tahap produksi menggunakan mesin.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Perubahan sosial kecil.

Perubahan sosial minor adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak berdampak langsung/bermakna bagi masyarakat karena tidak mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan pranata sosial.

d. Perubahan sosial yang besar.

Perubahan sosial yang besar adalah perubahan yang dapat berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan dan menimbulkan perubahan pada pranata sosial seperti yang terjadi pada masyarakat yang mengalami proses modernisasi-industrialisasi.

e. Perubahan sosial yang direncanakan (diinginkan)

Perubahan sosial yang diinginkan atau direncanakan adalah perubahan yang diantisipasi atau direncanakan sebelumnya oleh pihak-pihak yang akan membawa perubahan dalam masyarakat. Pihak yang menginginkan perubahan disebut agen perubahan, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang telah mendapatkan kepercayaan publik sebagai pemimpin dari satu atau lebih lembaga sosial, dan memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial.

f. Perubahan sosial yang tidak direncanakan (tidak diinginkan)

Perubahan sosial yang tidak direncanakan (unwanted) adalah perubahan yang terjadi tanpa perencanaan/keinginan masyarakat dan di luar pengawasan masyarakat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Perubahan Perilaku

Perilaku dibagi lagi menjadi 3 bidang, yaitu kognitif, emosional dan psikomotorik. Persepsi diukur dengan pengetahuan, emosi dari situasi dan motorik. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman, juga dari guru, orang tua, teman, buku dan media. Tingkah laku atau perilaku adalah kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia pada dasarnya adalah perbuatan atau kegiatan manusia itu sendiri dan cakupannya sangat luas. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2012)

Menurut Notoatmodjo (2012) dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Perilaku tertutup. Respons seseorang terhadap suatu stimulus terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan, atau kesadaran dan situasi yang terjadi pada diri seseorang yang menerima stimulus, dan tidak dapat diamati dengan jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka. Respon terhadap stimulus itu nyata dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dapat dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain.

Menurut Notoatmodjo (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain adalah :

1. Faktor intrinsik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Usia, yaitu dimana semakin bertambahnya usia, semakin banyak pengalaman yang kita miliki dalam hidup maka semakin banyak, diharapkan dengan pengalaman yang lebih baik perilaku orang tersebut juga positif.

b. Intelijen, yaitu seseorang dengan kecerdasan tinggi akan lebih cepat menerima informasi.

c. Tingkat Emosional, yaitu seseorang dalam keadaan emosional cenderung tidak disiplin sehingga mempengaruhi perilakunya.

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan, yaitu seseorang yang cocok dengan orang-orang yang berpengetahuan tinggi akan otomatis pengetahuan langsung atau tidak langsung yang memiliki kemauan itu meningkat dan perilakunya akan lebih baik. Orang yang tinggal di lingkungan yang keras pasti dampak pada perilaku kesehatan sehari-hari.

b. Pendidikan, yaitu orang dengan pendidikan tinggi cenderung melakukannya kita secara otomatis memiliki sikap positif karena itu sebelumnya lakukan sesuatu yang pasti akan dipikirkan orang itu dewasa dan dapat mengetahui apa akibatnya.

c. Sosial dan Ekonomi, yaitu kondisi sosial ekonomi sangat mempengaruhi perilaku seseorang.

d. Kebudayaan, dimana kebudayaan merupakan hasil interaksi antara orang di daerah tertentu. Sehingga orang tinggal di sana area itu secara bertahap berperilaku penyesuaian dengan budaya daerah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut Notoadmodjo (2012), dari pengalaman dan penelitian perilaku berbasis pengetahuan telah terbukti lebih tahan lama daripada perilaku berbasis non-pengetahuan. Penelitian Roger (1974) mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru (*new behavior*), di dalam diri orang tersebut terdapat proses yang berurutan, yaitu:

1. Kesadaran, yaitu orang mempersepsikan (objek) dalam arti mampu melakukannya pelajari tentang stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. Minat, yaitu orang mulai tertarik pada stimulus ini yang dianugerahkan. Sikap topik mulai muncul.
3. Evaluasi, yaitu orang itu mulai menambah berat badan dengan baik dan apakah insentif itu untuk dirinya sendiri atau tidak. Artinya posisi responden semakin baik.
4. Percobaan, yaitu orang (subjek) mulai mengalami perilaku baru sesuai dengan apa yang diinginkan oleh insentif.
5. Adopsi, yaitu orang (subjek) telah bertindak sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap rangsangan. Jika penerimaan terhadap perilaku baru tersebut melewati tahapan-tahapan seperti di atas, yang didasarkan pada pengetahuan, kesadaran dan perilaku positif, perilaku akan selalu begitu.

Berdasarkan teori Bloom (dalam Notoatmodjo, 2012), perilaku dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah emosional (sikap), dan ranah psikomotor (tindakan). Dalam perkembangan selanjutnya para ahli pendidikan dan untuk tujuan pengukuran hasil, ketiga bidang tersebut diukur dari:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Ranah kognitif diukur dengan pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil proses belajar seseorang dari sesuatu yang terdengar atau terlihat (fitriani, 2011). Terdiri dari 6 level yaitu :

a. Tahu. Ini didefinisikan sebagai mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini melibatkan mengingat sesuatu yang spesifik dari semua materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.
b. Pemahaman. Ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan hal-hal yang diketahui dengan benar dan untuk dapat menafsirkan materi dengan benar.
c. Aplikasi. Hal ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi atau keadaan nyata.
d. Analisis. Ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk menguraikan suatu zat atau objek menjadi komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih memiliki hubungan satu sama lain.
e. Sintesis. Ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang baru.
f. Evaluasi. Ini didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk membenarkan atau mengevaluasi suatu zat atau objek.

2. Ranah emosional diukur dengan sikap (attitude)

Sikap adalah reaksi atau tanggapan tetap tertutup dari seseorang ke stimulus atau objek. Allport (1954) yang dikutip dari Notoatmodjo (2012) menunjukkan bahwa sikap terdiri dari 3 komponen utama, yaitu:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. *Beliefs* (keyakinan), pemikiran dan konsep tentang sesuatu objek.

b. Kehidupan emosional atau evaluasi sesuatu.

c. Kecenderungan untuk bertindak (cenderung).

Sikap tidak serta merta memanifestasikan dirinya dalam bentuk tindakan. Untuk mencapai suatu kedudukan dalam suatu usaha, diperlukan faktor pendukung atau kondisi pemungkin, seperti sarana atau prasarana.

Sikap menurut Notoatmojo (2012) memiliki empat tingkatan dari yang terendah hingga tertinggi sebagai berikut:

a. Menerima (*receiving*)

Pada tingkat penerima, ada stimulus atau rangsangan yang diterima yang ingin diingat. Misalnya sikap masyarakat terhadap Covid-19. Oleh karena itu, dapat dilihat dari kesiapan masyarakat untuk menghadapi virus tersebut.

b. Merespons (*responding*)

Tingkat respon menunjukkan bahwa sikap individu dapat menjawab ketika menerima pertanyaan dan mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang telah diterimanya. Misalnya, ketika masyarakat menanggapi suatu fenomena, ketika pemerintah bertanya kepada masyarakat, "Bagaimana menurut Anda tentang Covid-19?" Kemudian Anda dapat menjawab "virus yang sangat berbahaya" atau dengan jawaban lain.

c. Menghargai (Valuing)

Pada tingkat evaluasi, individu ditampilkan mengajak orang lain untuk menjalankan atau mendiskusikan suatu masalah. Misalnya, beberapa orang mengajak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

orang lain untuk memakain masker sebagai upaya mencegah penyebaran virus (Covid-19) dan mengajak mereka untuk membahas dampak virus tersebut terhadap kesehatan.

d. Bertanggungjawab (*responsible*)

Bertanggung jawab, pada tingkat ini sikap individu untuk bertanggung jawab dan sikap terhadap pelaksanaan tugasnya tampak beresiko atas apa yang telah dipilihnya. Misalnya, ketika suatu masyarakat merasa yakin bahwa Covid-19 sebuah virus yang dapat menular sangat cepat, maka masyarakat tersebut mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah tertular atau menularkan virus ke orang lain.

Menurut Azwar (2007) telah dikemukakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman

Sebagai bentuk kesiapan untuk merespon sesuatu, sikap merupakan hasil respon seseorang terhadap pengalaman masa lalu, dan merupakan hasil belajar dari pengalaman. Di antara situasi dan pengalaman, diri dituntut untuk mengungkapkan apa yang sedang dialami, sehingga pengetahuan atau petunjuk dan arahan tentang bagaimana bertindak dalam pengalaman itu diperoleh melalui wahyu.

b. Orang yang dianggap penting

Pengaruh seseorang yang dianggap penting dalam hidupnya memiliki kekuatan yang besar. Kebanyakan orang setuju dengan insentif apa pun yang mereka terima dari orang-orang yang mereka anggap penting.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Budaya

Budaya yang ada dimanapun seseorang hidup di lingkungannya, memiliki potensi yang besar dalam membentuk sikapnya. Misalnya seseorang hidup dalam lingkungan yang penuh dengan budaya kekeluargaan, maka dari itu lingkungan tersebut menjadikan dirinya sebagai orang yang mengutamakan musyawarah terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya.

d. Media

Media sebagai media informasi dan komunikasi juga mengambil tempat dalam membentuk dan mengubah sikap individu. Apa yang diterima seseorang melalui media, baik itu televisi, radio, atau lainnya, memiliki daya sugestif yang dapat memotivasi seseorang untuk bertindak, tergantung dari pengaruh media tersebut.

3. Ranah psikomotor diukur dengan praktek atau tindakan

Menurut Notoatmodjo (2012), praktik atau prosedur ini dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan:

1. Praktik Terpandu (*Guided Respons*). Jika subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih berdasarkan tuntutan atau menggunakan panduan.
2. Mekanisme Praktek (*Mechanism*). Jika subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktekkan sesuatu secara spontan.
3. Adopsi (*Adoption*). Sebuah prosedur atau praktek dikembangkan. Artinya apa yang dicapai bukan sekedar rutinitas atau mekanisme, tetapi modifikasi, tindakan atau perilaku telah dilaksanakan secara berkualitas.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Selain itu berkaitan dengan tindakan yaitu tindakan sosial dimana merupakan suatu tindakan, perilaku atau kegiatan untuk mencapai tujuan pribadi. Tindakan sosial dilakukan oleh individu, kelompok atau masyarakat yang dapat atau mampu mengarahkan individu atau kelompok lain yang mampu mempengaruhinya.

Menurut Max Weber tindakan sosial adalah suatu perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi individu lain dalam suatu masyarakat. Menurut Emile Durkheim bahwa tindakan sosial adalah perilaku manusia yang diarahkan oleh norma-norma dan jenis-jenis solidaritas kolektif di mana ia hidup. Menurut Karl Marx bahwa pengertian tindakan sosial menurut Karl Marx adalah suatu kegiatan manusia yang berusaha menghasilkan barang, atau mencoba sesuatu yang unik untuk mencapai tujuan tertentu.

Tindakan sosial memiliki beberapa ciri antara lain: nyata dan memiliki sifat internal dan subjektif, memiliki efek positif, mengarahkan orang lain untuk berpartisipasi, tindakan yang diambil adalah sebagai tanggapan atas tindakan orang lain.

Menurut Harvey dan Smith (1997), sikap, keyakinan, dan tindakan dapat diukur. Sikap tidak dapat diamati secara langsung, tetapi situasi dapat dikenali melalui tanya yang bersangkutan dan tanya posisi bisa pertanyaan digunakan dalam bentuk skala. Tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kecenderungan yang diwujudkan dalam pengetahuan, sikap dan keyakinan (Notoatmojo,1993).

Menurut Sarono (1993), perilaku manusia adalah seperangkat pengetahuan, sikap dan tindakan, sedangkan sikap adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yang datang dari luar dan dari dalam. Menurut American Encyclopedia, perilaku didefinisikan sebagai tindakan dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, artinya perilaku baru akan terjadi ketika sesuatu diperlukan untuk memicu respons yang disebut stimulus, dan dengan demikian stimulus tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu sebagai kami akan. Robert Y. Quick (1972) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau tindakan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dipelajari.

Menurut Skinner, seperti dilansir Notoatmodjo (2003), perilaku ini adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan eksternal atau rangsangan seseorang. Karena perilaku ini terjadi melalui proses rangsangan pada organisme, kemudian organisme tersebut merespon, menurut Chief, Bogardus, Lapierre, Mead, dan Gordon Allport, menurut kelompok pemikiran ini, sikap adalah semacam kesiapan untuk merespon suatu object, dengan cara-cara tertentu.

Kesiapsiagaan yang disengaja dapat dikatakan sebagai kecenderungan potensial untuk merespon dengan cara tertentu ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus yang membutuhkan respon. Proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, dan faktor tersebut antara lain:

1. Motivasi, dimaknai sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dan hasil dari dorongan dan gerak tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku.
2. Emosi, Perilaku bisa muncul karena adanya emosi, dan emosi yang dapat pengaruh dari aspek psigologis sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sedangkan kondisi fisik merupakan hasil dari faktor keturunan (bawaan), dan ketika seseorang mencapai kedewasaan maka semua aspek yang berkaitan dengan faktor keturunan dan emosi akan berkembang. menurut hukum evolusi, dengan demikian Perilaku yang muncul karena emosi adalah bawaan.

3. Belajar, dimaknai sebagai terbentuknya perilaku yang dihasilkan dari praktik-praktik di *Circle* kehidupan. Barelson (1964) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari tingkah laku sebelumnya.

Perilaku manusia terjadi lewat proses yang bertahap. Penelitian Rogers (1974) menjelaskan bahwasanya sebelum seseorang mengadopsi suatu perilaku baru (new behavior), terdapat proses yang berurutan dalam diri seseorang, yaitu:

1. Kesadaran yaitu seseorang mempersepsikan atau mengetahui stimulus (benda) terlebih dahulu.
2. Perhatian yaitu orang mulai tertarik dengan insentif.
3. Evaluasi yaitu menimbang apakah stimulus tersebut bermanfaat bagi dirinya atau tidak.
4. Eksperimen, orang mulai mengalami perilaku baru.
5. Adopsi, subjek bertindak dengan cara baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap insentif.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (Notoatmodjo: 2003).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain :

Jika menerima suatu perilaku baru atau mengadopsi suatu perilaku lewat proses tersebut didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau permanen (Notoatmodjo: 2003). Pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, dan faktor tersebut antara lain:

1. Persepsi, yaitu cara mengenai, memahami, atau menafsirkan sesuatu; kesan mental.
2. Motivasi, yaitu keinginan umum atau kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu diplikasikan melalui tingkah laku
3. Emosi, perasaan terhadap sesuatu yang dipengaruhi subjektivitas kita, respon tubuh kita, dan respon perilaku.

D. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Coronavirus atau sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona dapat menyebabkan gangguan pernapasan, pneumonia parah, dan kematian. Sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2), umumnya dikenal sebagai MERS-CoV, adalah jenis baru dari coronavirus yang ditularkan ke manusia. (Dani & Mediantara, 2020)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sebagai pandemi, Covid-19 telah menguji ketahanan manusia dan negara dalam menghadapi situasi krisis. Tidak hanya menghadapi ancaman masalah kesehatan yang menjadi fokus utama, status sosial ekonomi juga menjadi dua hal yang terkena dampak serius. Para ilmuwan di berbagai negara terus bersaing, menguras tenaga dan pikiran mereka berpacu dengan waktu untuk menemukan vaksin yang dapat menyembuhkan penyakit ini. Kabar buruknya, tidak ada yang tahu kapan vaksin akan ditemukan dan bisa digunakan dalam jumlah banyak. Menurut Deutsch (2020), perkiraan paling optimis mengungkapkan bahwa setidaknya satu tahun adalah yang tercepat (Valerisha & Putra, 2020).

Menurut Fiorillo dan Gorwood (2020), pandemi Covid-19 berdampak cukup serius terhadap kesehatan mental dan konsekuensi psikososial. Tindakan sederhana dapat dilakukan oleh komunitas terdiri dari:

a. Meminimalkan dan mengurangi sumber yang dapat menyebabkan stress. Pastikan berita berbeda yang diterima adalah yang sumbernya jelas dan bukan dari sumber tidak resmi seperti halaman blog yang meragukan, arahan dari media sosial seperti whatsapp atau lebih mudah dipercaya jika berasal dari situs resmi pemerintah.
b. Minimalkan dampak isolasi, isolasi atau social distancing dengan selalu berkomunikasi jarak jauh seperti dengan banyak media yang tersedia online, bahkan di era sekarang ini berinteraksi dengan video stream sudah menjadi hal biasa karena beberapa aplikasi gratis yang bisa digunakan adalah Zoom, Skype , Aplikasi lainnya. Lainnya gratis. Hal ini sangat membantu dalam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mencegah perasaan tidak berdaya dan merasa dikucilkan serta saling memberi semangat dan motivasi untuk kesehatan dan kekuatan dalam melawan penyakit.

c. Pertahankan siklus tubuh harian Anda seperti biasa. Selalu menjaga rutinitas dalam hal pola tidur yang selalu memadai, tidak kurang dari 7-8 jam sehari, ritme tidur dan bangun, pola makan yang teratur dan baik serta memenuhi syarat gizi seimbang, serta selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. Yang Maha Kuasa dengan selalu melakukan kegiatan spiritual dan berbagai kegiatan positif lainnya yang dapat dilakukan seperti biasa.

d. Lebih fokus pada manfaat isolasi diri. Masa ini memang cukup membuat masyarakat cukup mengalami gangguan psikologis seperti stres, namun yang perlu diingat adalah manfaat dari isolasi diri ini atau yang sering didengungkan melalui social distancing sangat berguna untuk memutus mata rantai penyebaran Covid- yang semakin mengkhawatirkan. 19 tersebar di dunia. Indonesia, setidaknya pada saat penulisan ini, selalu menjaga kebersihan diri, tidak berkomunikasi langsung dengan keluarga jika dari luar negeri, mematuhi aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yang merupakan hal mendasar yang dapat kita lakukan untuk menghentikan penyebaran Covid19.

e. Selalu mencari bantuan dari tenaga kesehatan jika Anda merasakan sakit yang tak tertahankan, terutama jika Anda mengalami demam dan batuk yang membuat sulit bernapas. Isolasi diri bukan hanya tentang berdiam diri, tetapi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

jika ada gejala serius, Anda harus memberi tahu pejabat setempat agar mendukung kesehatan masyarakat dan kesehatan mental memiliki peluang lebih besar untuk membantu. Selain masalah kesehatan fisik, jangan ragu untuk selalu berkonsultasi dengan psikiater atau profesional lain yang berkualifikasi di bidangnya jika ada gangguan mental atau gangguan psikologis seperti stres atau bahkan depresi. (Santoso & Santosa, 2020).

2. Gejala Covid-19

Covid-19 80% muncul dengan gejala ringan atau hampir tanpa gejala, 15% dengan gejala yang berat yang membutuhkan subtitusi oksigen, sedangkan 5% dalam kondisi kritis yang membutuhkan ventilator.

a. Demam.
b. Batuk.
c. Sesak nafas.
d. Nyeri dada, malaise, nyeri tenggorokan, sakit kepala.
e. Hidung tersumbat dan pilek dan gejala lainnya berupa gangguan penciuman, disfungsi multi organ,gagal ginjal, ARDS dan pneumonia (Akbar, 2020).

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, banyak sekali aktivitas masyarakat yang harus berubah. Akan tetapi perubahan-perubahan karena Covid-19 ini memiliki dampak lain yang menguntungkan (Artayasa, 2020).

a. Dampak Positif, antara lain:

1) Lebih perhatian pada kesehatan Kabar terkait merebaknya virus corona baru, Covid-19, sudah memicu kepanikan di sejumlah negara. Namun di

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

balik itu, akibat pandemi, kita kini lebih memperhatikan kesehatan dan menjaga kebersihan. Kita juga ingat untuk peduli pada sesama dan memaksakan diri untuk bisa bekerja sama secara global dengan kompak menerapkan social distancing dan isolasi diri. Dengan mengingat bahwa kehidupan manusia terhubung secara tidak langsung, kita mengingat betapa berharganya kita satu sama lain.

2) Seluruh dunia bekerjasama Sebelu kec mengenai Covid-19 menyita perhatian, setiap orang menghadapi masalahnya masing-masing. Seperti kecemasan, kesepian, penyakit mental, dan meningkatnya ketidakpastian tentang masa depan. Dari isu politik hingga perubahan iklim, perang budaya hingga resesi seks, kasus bunuh diri karena keputusasaan, dan bullying di media sosial yang rentan merusak mental kita. Segala masalah yang terjadi menjadi gejala individualisme yang merajalela. Namun kasus pandemi Covid-19 telah membuat semua orang fokus pada hal yang sama dan pentingnya koordinasi juga kerja sama. Pemerintah dunia sekarang mengoordinasikan tindakan pencegahan dengan kerja sama yang belum pernah terlihat sebelumnya. Seluruh dunia bekerja sama sebelum kecemasan atas Covid-19 menarik atensi, semua orang menghadapi masalah mereka sendiri. Seperti kecemasan, kesepian, penyakit mental dan meningkatnya ketidakpastian tentang masa depan. Dari masalah politik hingga perubahan iklim, perang budaya hingga stasis seksual,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

bunuh diri yang putus asa, dan intimidasi di media sosial, semuanya cenderung membahayakan kesehatan mental kita.

3) Manusia saling tolong-menolong Bencana alam biasanya menyatukan manusia dan menimbulkan aksi solidaritas antar sesama. Sementara ancaman pandemi telah menyatukan seluruh umat manusia melawan ancaman nyata. Manusia saling membantu tanpa memandang ras, suku, atau keyakinan.

4) Peningkatan kualitas udara, kesehatan mental yang buruk hingga meningkatnya polusi dan polarisasi, seolah membuktikan bahwa orang terlalu sibuk untuk bekerja, makan berlebihan, dan terlalu individualistis. Dengan diterapkannya jarak sosial di seluruh dunia, kualitas udara membaik.

b. Dampak negatif, antara lain:

1) Kalap menimbun makanan (*panic buying*);

2) Tingginya harga komoditas terutama masker, hand sanitizer, termometer dan obat-obatan.

3) Daya beli menurun dan utang meroket.

4) Berkurangnya pendapatan karena PHK.

5) Ketidakmampuan membayar cicilan ke bank tepat waktu.

6) Meningkatkan biaya sekolah dan perguruan tinggi untuk mendukung pembelajaran dengan teknologi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Untuk mengurangi risiko terinfeksi atau menyebarkan Covid-19 dengan cara melakukan beberapa langkah pencegahan:

a. Selalu mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun atau hand sanitizer berbasis alkohol. Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun atau hand rub berbasis alkohol dapat membunuh virus di tangan.
b. Jaga jarak minimal dua meter dari orang yang batuk atau bersin. Ketika orang batuk atau bersin, tetesan dikeluarkan dari hidung atau mulut mereka dan tetesan ini dapat membawa virus. Jika Anda sangat dekat, Anda dapat menghirup tetesan ini dan juga virus Covid-19 jika orang yang batuk menderita penyakit ini.
c. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut. Tangan menyentuh permukaan benda yang berbeda dan virus penyakit dapat menempel pada tangan. Tangan yang terkontaminasi dapat menularkan virus ke mata, hidung, atau mulut, yang dapat menjadi pintu masuk virus untuk masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan penyakit.
d. Pastikan orang-orang di sekitar mengikuti etika batuk dan bersin dengan cara menutup mulut dan hidung dengan siku terlipat atau tisu saat batuk atau bersin dan segera buang tisu bekas tersebut.
e. Tetaplah tinggal di rumah jika merasa kurang sehat.
f. Tetap ikuti informasi terbaru tentang hotspot-hotspot Covid-19 (kota atau daerah di mana Covid-19 menyebar luas)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

E. Kerangka Berpikir

Perubahan perilaku masyarakat dengan menggunakan indikator perilaku menurut Notoatmodjo (2012) untuk mengetahui keberhasilan pemerintah dalam menjalankan strateginya dalam menghadapi Covid-19. Indikator tersebut antara lain pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan tindakan (*action*) menjadi alat ukur untuk bagaimana perubahan perilaku masyarakat terhadap fenomena yang terjadi (Covid-19) dan secara tidak langsung menggambarkan sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam menjalankan strateginyamelalui program yang dibuat.

Untuk mengetahui lebih mudah, maka terdapat kerangka berpikir dalam bagan sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar: Bagan Kerangka Berpikir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan nilai temuan serta berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori. Fokus penelitian ini adalah perubahan perilaku masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

G. Deskripsi Fokus

Definisi fokus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Covid-19 adalah sebuah virus yang dapat berkembangbiak dan menyebar dengan begitu cepat ke orang lain, menyerang sistem pernapasan, hingga dapat menyebabkan kematian pada manusia.
2. Strategi Pemerintah Kecamatan Benteng adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Benteng untuk menghadapi Covid-19.
3. Perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi pada tindakan manusia.
4. Masyarakat Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sekelompok orang yang bermukim di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
5. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui indera yang dimiliki seperti telinga, mata, hidung, lidah dan kulit.
6. Sikap adalah tanggapan oleh batin manusia terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.
7. Tindakan adalah sebuah aksi secara fisik yang dilakukan yang bersifat nyata dan dapat dirasakan oleh indera yang dimiliki.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan dari bulan Maret sampai Mei 2021. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Benteng Kabupaten kepulauan Selayar. Adapun alasan saya memilih lokasi penelitian tersebut adalah karena ingin mengetahui bentuk perubahan perilaku masyarakat Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu metode yang diterapkan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan yang sebenarnya untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Maka pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui, menggambarkan dan menggali gejala yang terjadi secara langsung di lapangan terkait perubahan perilaku masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Hal ini mengakibatkan berkembangnya aspek-aspek fenomenologis yang bersifat realitas dan semakin banyak individu, serta kemampuannya untuk mengembangkan individu yang subjektif. Penting untuk menyadari masalah ini dan mendorong mereka untuk melakukannya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah empiris data yang oleh peneliti berdasarkan wawancara atau langsung informasi. Primer sumber penelitian dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menyelasaikan pertanyaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil bacaan resensi, studi kepustakaan, buku atau literatur tentang masalah yang diteliti, internet, serta dokumen dan arsip resmi yang dapat menunjang kelengkapan data primer.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang terbiasa memberikan informasi tentang status dan latar belakang penelitian dan merupakan orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini ada pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Jabatan/Pangkat	Jumlah
1.	Camat Benteng	1 Orang
2.	Sekretaris Camat Benteng	1 Orang
3.	Kepala Kepolisian Sektor Benteng	1 Orang
4.	Kepala Puskesmas Benteng	1 Orang
5.	Tokoh Agama	1 Orang
6.	Masyarakat	8 Orang
	Jumlah	14 Orang

Sumber: Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Untuk informan yang berasal dari masyarakat, terdiri dari berbagai kalangan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan sebagai upaya untuk mendapat informasi yang lebih luas dan akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga metode pada proses pengambilan data, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi ialah suatu metode pengumpulan data secara langsung di lapangan atau pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap suatu topik penelitian. Pengamatan ini membantu peneliti untuk mengetahui dan menganalisis keadaan yang sebenarnya.

2. Wawancara

   Wawancara ialah percakapan di mana dua orang saling bertukar informasi. Tujuannya adalah mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian lewat orang lain.

3. Dokumentasi

   Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi data dalam rangkaian analisis masalah penelitian. Data ini menyangkut hasil observasi yang diamati. Data ini biasa berbentuk tulisan dan gambar atau foto.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan penentuan akan hasil dari sebuah penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan selama penelitian sehingga data yang dihasilkan dapat mudah dipahami. Teknik analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi Data

Meminimalkan data penelitian kualitatif berarti: meringkas data dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang lebih pendek akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih banyak.

2. Penyajian data

Setelah minifikasi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dengan menampilkan data, data diatur dan disusun dalam gaya relasional agar lebih mudah dipahami. Tabel-tabel ini mengumpulkan informasi yang disusun dalam bentuk yang koheren dan dapat diakses, membuatnya lebih mudah untuk melihat apa yang terjadi, apakah hasilnya benar atau tidak, atau untuk menganalisis kembali dengan cara lain.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih menjadi pertanyaan. Dengan demikian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian.

G. Teknik Pengabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang menggunakan hal-hal lain untuk memvalidasi data. Selain itu, data digunakan untuk tujuan penyaringan atau untuk perbandingan dengan data. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dengan cara yang berbeda. Triangulasi aktif, triangulasi teknis, triangulasi temporal.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji reliabilitas data dengan cara meneliti data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk menguji data dari sumber yang sama.

3. Triangulasi Waktu

   Waktu juga sering mempengaruhi keandalan data. Sumber data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pagi masih segar, bukan masalah besar, dan data yang lebih efektif akan diberikan agar lebih

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Benteng

Kecamatan Benteng dibentuk berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 5 Tahun 2006. Luas wilayah Kecamatan Benteng kurang lebih 712 Ha/7,12Km^2 dengan jumlah penduduk saat ini tercatat 24216 jiwa.Secara administratif Kecamatan benteng dibagi menjadi tiga kelurahan masing-masing:

a. Kelurahan benteng terbagi menjadi tujuh lingkungan yaitu:
   1) Lingkungan Tanadoang
   2) Lingkungan Tanadoang Timur
   3) Lingkungan Pasanggarahan
   4) Lingkungan Pasanggarahan Timur
   5) Lingkungan Lango-Lango
   6) Lingkungan Bua-Bua
   7) Lingkungan Lango-Lango Barat
b. Kelurahan Benteng Utara terbagi menjadi lima lingkungan yaitu:
   1) Lingkungan Bonea
   2) Lingkungan Bonea Utara
   3) Lingkungan Bonea Selatan
   4) Lingkungan Bua-Bua Timur

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5) Bua-Bua Barat

c. Kelurahan Benteng selatan terbagi menjadi enam lingkungan yaitu:

1) Lingkungan Bonehalang

2) Lingkungan Bontonappasa

3) Lingkungan Panggilian Utara

4) Lingkungan Panggilian Selatan

5) Lingkungan Balang Hibung

6) Lingkungan Bonehalang Selatan

Sedangkan luas wilayah dan jumlah penduduk di masing-masing Kelurahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelurahan Benteng, luas wilayah 194 Ha, dengan jumlah penduduk 11234 jiwa terdiri dari 2448 KK

b. Kelurahan Benteng Utara, luas wilayah 318 Ha, dengan jumlah penduduk 5865 jiwa terdiri dari 1625 KK

c. Kelurahan Benteng Selatan, luas wilayah 200 Ha, dengan jumlah penduduk 7117 jiwa terdiri dari 1914 KK

Jumlah penduduk kecamatan benteng per 31 Desember 2019 adalah 24216 jiwa terdiri dari 5987 KK.

2. Keadaan Geografis

Kecamatan benteng terletak di tengah-tengah daratan pulau selayar sekaligus berkedudukan sebagai Ibu Kota Kabupaten Kepulauan Selayar. Kondisi tofografi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kecamatan Benteng sebagian besar datar dan sebagian lainnya terdiri dari perbukitan khususnya untuk wilayah bagian Timur Kota Benteng.

Kecamatan benteng secara Geografis terletak antara:

5° 42' - 7° 35' Lintang Selatan

120° 15' - 122° 30' Bujur Timur

Batas wilayah Kecamatan Benteng

- Sebelah Timur : Kecamatan Bontoharu
- Sebelah Utara : Kecamatan Bontomanai
- Sebelah Barat : Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bontoharu

3. Pemerintahan dan Politik

a. Pemerintahan

Kecamatan Benteng terdiri atas 3 (tiga) Kelurahan dengan kata lain dalam melaksanakan tugas pemerintahan seorang Camat Benteng dibantu oleh 3 (tiga) Kepala Kelurahan dalam lingkup wilayah administrasi pemerintahan terkecil. Selain itu juga terdapat 37 (Tiga Puluh Tujuh) RW (Rukun Warga) dan 93 (Sembilan Puluh Tiga) RT (Rukun Tetangga). Kelurahan Benteng merupakan Kelurahan yang mempunyai RT paling banyak yaitu 37 (Tiga Puluh Tujuh) RT dengan 15 (Lima Belas) RW.

b. Politik

Partisipasi politik Masyarakat benteng dapat dikatakan cukup tinggi, hal ini dapat terlihat dari tingginya presentase wajib pilih yang menggunakan hak pilihnya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pada saat pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif yaitu berkisar 90%.

4. Pendidikan, Kesehatan dan Sosial lainnya

a. Pendidikan

Pembangunan bidang Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia pelaku aktif dari seluruh kegiatan kegiatan tersebut.

Pada tahun 2020 di Kecamatan Benteng jumlah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10 buah, guru sebanyak 129 untuk PNS sedangkan tenaga honorer 37 orang, dan murid sebanyak 2472 orang. Jumlah SMP 4 buah dengan jumlah guru PNS 86 orang dan Tenaga Honorer 50 orang jumlah murid sebanyak 1469. Jumlah SLTA 6 buah dengan jumlah guru PNS 2016 orang dan Tenaga Honorer 12 dan jumlah murid 1457 orang.

b. Kesehatan

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan biasa dilihat dari dua aspek yaitu sarana kesehatan dan sumber daya manusia. Jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Benteng tahun 2019 terdiri dari 1 Puskesmas dan 20 Posyandu. Selanjutnya sumber daya manusia di bidang kesehatan yang ada di kecamatan Benteng yaitu: Dokter Umum 4 orang, 44 orang, dan Analisis Kesehatan sebanyak 3 orang. Berikutnya dalam hal pelaksanaan Keluarga Berencana (KB), jumlah akseptor KB baru di Kecamatan Benteng tahun 2018 sebanyak 2242 orang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Sosial Lainnya

Masalah sosial lainnya seperti agama dan kriminal. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari besarnya sarana peribadatan masing-masing agama. Tempat peribadatan umat islam merupakan mesjid dan musholla pada tahun 2018 masing-masing sejumlah 28 buah. Tempat peribadatan Kristen berupa Gereja ada 3 buah, sementara untuk tempat ibadah Hindu dan Buddha tidak ada.

B. Strategi Pemerintah Kecamatan Benteng dalam Menghadapi Covid-19 di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Sosialisasi dan Edukasi ke Masyarakat mengenai Covid-19 merupakan program atau tindakan dari strategi Pemerintah Kecamatan Benteng bersama dengan mitra kerja. Dalam memutus rantai penularan virus Covid-19 maka Kecamatan Benteng bersama dengan Polsek Benteng, Koramil, Satpol PP berkolaborasi dalam melakukan sosialisasi, penertiban dan pendisiplinan kepada masyarakat yang "nakal" tidak mematuhi protokol kesehatan, sebagaimana yang jelaskan oleh Kapolsek Benteng, sebagai berikut:

"Dalam penanganan Covid disini, Polsek Benteng ambil bagian di dalam menanggulangi masalah penularan Covid-19 bersama dengan Koramil dan Satpol PP yaitu dengan menghimbau kepada masyarakat untuk tetap memperhatikan protokol kesehatan untuk mencuci tangan, kemudian menjaga jarak dan terutama memakai masker. Jadi khusus pemakaian masker. Polsek Benteng ini sudah membagi masker ke pasar-pasar di tempat-tempat keramaian termasuk kepada tukang becak dan kita sudah melakukan penyemprotan di gedung-gedung pemerintah dan lain sebagainya. Untuk saat sekarang ini kita lebih banyak pelaksanaannya itu himbauan kepada masyarakat terutama yang melaksanakan pesta agar dalam pelaksanaan kegiatan memperhatikan protokol kesehatan", Ujar bapak Iptu Asbudi Tonis. (tanggal 07/04/2021).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kepolisian Sektor atau Polsek Benteng dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat bersama dengan Komando Rayon Militer atau Koramil Benteng dan Satuan Polisi Pamong Praja atau Satpol PP yaitu membagikan masker dan menghimbau pada masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan seperti pasar, di tempat keraimaian lainnya terutama bagi yang menyelenggarakan pesta/hajatan. Kegiatan pesta harus mematuhi protokol kesehatan dan memiliki izin rekomendasi dari Satgas Kabupaten sebagaimana di sampaikan oleh Camat Benteng yaitu:

"bisaji ada pesta ketika ada rekomendasi dari satgas bahwasanya bisa dilaksanakan, sama halnya dengan takziah. Kalau tidak ada itu tidak bisa dilaksanakan, dan di tempat pesta harus disediakan *handsinetizer*, yang tidak pakai masker, harus pakai masker dulu baru masuk, dan yang punya pesta yang menyiapkan" Ujar bapak Masdar J. Pratama (tanggal 23/03/2021)

Secara umum masalah Kantibmas (Keamanan, dan Ketertiban Masyarakat) terkait Covid-19 di wilayah Kecamatan Benteng masih aman sebagaimana dijelaskan oleh Kapolsek Benteng bahwa:

"Kalau berbicara situasi Kantibmas di wilayah Benteng, di wilayah polsek benteng masih tetap aman dan terkendali,...kasus kriminal yang berhubungan dengan Covid nda ada lah. Kalau penolakan warga pernah dulu ada tapi bukan di wilayah saya (Kecamatan Benteng). Boleh dikatakan bahwa di wilayah Benteng itu tidak ada". Ujar bapak Iptu Asbudi Tonis, S.Sos (tanggal 07/04/2021)

Di bidang kesehatan. Sosialisasi dilakukan oleh tim Promosi Kesehatan dengan tetap menjunjung tinggi protokol kesehatan ketika sosialisasi dilakukan kepada masyarakat termasuk untuk mengatasi masalah mengenai kecemasan masyarakat, ketika ada masyarakat yang keberatan ketika harus menjalani isolasi mandiri, maka upaya yang dilakukan sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Puskesmas Benteng sebagai berikut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

"yang mengalami kecemasan, ya tentunya dengan edukasi dan pemahaman. jadi kita juga ada tim dari Promosi Kesehatan. Memang tidak bisa dihindari dengan kondisi-kondisi seperti itu, dengan awal-awal pandemi yaitu seperti teror, nah dengan adanya media komunikatif memberikan pemahaman dan penjelasan tentunya itu akan menurunkan tingkat kecemasan daripada masyarakat. Seperti yang kita lihat biasanya masyarakat yang diedukasi untuk memakai masker, tapi masih banyak juga yang tidak mau pakai masker, yang artinya tingkat kecemasan tidak berbanding dengan rasa takut, harusnya kalau cemas harus mengikuti protokol kesehatan." Ujar dr. Frengky Wijaya (23/04/2021)

Dari penjelasan tersebut bahwa solusi untuk mengatasi kendala yang didapatkan di lapangan adalah dengan edukasi dan pemahaman oleh tim dari promosi kesehatan. Meskipun muncul masalah baru yaitu masyarakat yang sudah mendapatkan edukasi, namun tidak kunjung memakai masker. Hal ini yang dikatakan oleh Kepala Puskesmas Benteng bahwa tingkat kecemasan tidak berbanding dengan rasa takut. Pada akhirnya hanya bergantung pada kesadaran masyarakat.

Di bidang keagamaan sendiri, dimana tokoh agama memiliki peran penting dalam upaya menurunkan kecemasan masyarakat dan memberikan edukasi dari mimbar ke mimbar sebagaimana dikatakan oleh tokoh agama di Kecamatan Benteng sekaligus anggota Majelis Ulama Indonesia di Kabupaten Kepulauan Selayar.

"kita dalam khotbah jum'at kemudian penyampaian-penyampaian dilakukan, kebetulan saya anggota Majelis Ulama Indonesia di Kabupaten Kepulauan Selayar bahwasanya ada penyampaian jangan sampai takut melebihi takutnya kepada Allah SWT. Itu disampaikan di ceramah-ceramah. Oke kita boleh takut tapi hanya sebatas waspada. Memang banyak masyarakat yang cemas dengan adanya Covid ini dan dengan kecemasannya itu melebihi ketakutannya kepada Allah SWT, nah ini yang berbahaya sebetulnya karena sudah mempengaruhi akidah." Ujar Muhammad Husni, S.Ag (tanggal 25/04/2021)

Tokoh agama yang menjadi mitra pemerintah di Kecamatan Benteng dalam upaya menyadarkan masyarakat yaitu dengan menyampaikan pentingnya mengikuti

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

protokol kesehatan dan kaitannya dengan agama ketika khotbah jum'at dan kesempatan-kesempatan lainnya. Penyampaian atau edukasi yang sampaiakan di atas mimbar bukan hanya oleh tokoh agama tetapi ada dari pemerintah juga sebagaimana yang disampaikan oleh tokoh agama.

"kita kan di majelis ulama itu, selalu menyampaikan untuk bagaimana tetap menggunakan protokol kesehatan. Dari kemarin dijadwal safari ramadhan untuk seluruh mesjid dalam kota ini, yang pertama itu dari panitia dan yang kedua itu dari pemerintah. Kita berikan kesempatan kepada pemerintah untuk menyampaikan di masjid untuk menyampaikan pesan pemerintah khususnya berkaitan dengan Covid ini." Ujar Muhammad Husni, S.Ag (tanggal 25/04/2021)

Dari penjelasan tersebut ada kerja sama pemerintah dan penceramah atau mubaligh. Misalnya pada safari ramadhan dimana pada saat menjelang tarawih panitia memberi kesempatan kepada pemerintah untuk memberikan pesan edukasi kepada masyarakat untuk tetap mengikuti protokol kesehatan yang berkaitan dengan Covid-19 meskipun dinilai belum efektif karena masih banyak masyarakat tidak mengikuti protokol kesehatan.

"saya lihat kurang begiku efektif karena masyarakat seakan-akan banyak yang kurang begitu percaya bahwa dengan menggunakan masker ini bisa menangkal yang namanya Covid karena mereka juga melihat bahwasanya yang pakai masker saja kena, yang di rumah sakit yang memakai masker bahkan APD (Alat Pelindung Diri) juga kena, akhirnya mereka tidak percaya. Mereka punya pendirian macam-macam. Salah satu diantarannya dia (masyarakat) meresa sesak, dia merasa kurang sehat ketika memakai masker." Ujar Muhammad Husni, S.Ag (tanggal 25/04/2021)

Selain itu, berkaitan dengan pandemi Covid-19 terdapat juga organisasi FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri beberapa tokoh agama yaitu dari Islam dan Kristen Protestan yang membuat sebuah gerakan sebagai upaya untuk membantu masyarakat menghadapi Covid-19.

Sebagaimana yang dikatakan oleh tokoh agama, selain anggota dari MUI Kabupaten Kepulauan Selayar juga merupakan anggota FKUB Kabupaten Kepulauan Selayar.

"saya juga merupakan anggota dari FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama). Kita terdiri dari beberapa tokoh agama ada yang kristen, dulu ada hindu tapi sekarang sudah tidak ada protestan, siloam, gereja pantekosta dan kita bekerja sama baru-baru ini juga hubungannya dengan Covid ini. Kita dianjurkan menyampaikan ke jemaah kita masing-masing. Bahkan kemarin waktu vaksinasi, lewat FKUB disampaikan kepada tokoh-tokoh agama harus ada yang memberi contoh dulu dari tokoh agama." Ujar Muhammad Husni (tanggal 25/04/2021)

Jadi, FKUB memberikan tugas kepada tokoh-tokoh agama dari berbagai macam agama di Kabupaten Kepulauan Selayar untuk memberi contoh kepada jemaah (jemaat di kristen) masing-masing. Tujuannya agar menyadarkan masyarakat bahwa vaksin tidak berbahaya dan sebagai upaya agar meredakan kecemasan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat jalannya program pemerintah baik dari dalam organisasi, juga dari masyarakat itu sendiri. Faktor pendukung jalannya program Pemerintah Kecamatan Benteng adalah kordinasi yang baik antara pihak pemerintah kecamatan dan mitra kerja seperti Polsek Benteng Koramil, Satpol PP, Puskesmas Benteng, tokoh agama, dan lain-lain, sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Puskesmas Benteng, bahwa:

"Kalau komunikasi itu lintens antar pelaksana teknis dan pemerintah setempat, saya kira tidak ada masalah. Selama ini yang berjalan disini (puskesmas) dan pemerintah kecamatan itu tidak ada masalah. Komunikasi itu gampang. Sangat efektif, kebetulan pak camatnya dimanapun dan kapanpun ditelfon, selalu siap." Ujar dr. Frengky Wijaya (23/04/2021).

Selain itu terdapat faktor penghambat jalannya yaitu dari masyarakat sendiri, bahwa masih ada masyarakat yang masih tetap tidak memakai masker atau mematuhi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

protokol kesehatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Kepolisian Sektor Benteng bahwa masyarakat baru akan memakai masker apabila ada *sweeping* masker yang dilakukan oleh pemerintah dan mitra.

Bagan 4.1

Konseptual Strategi Pemerintah Kecamatan Benteng

Bagan Konseptual Strategi Pemerintah Kecamatan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Perubahan Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Diawal kemunculan *Corona Virus Desease* atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 di China yang marak diberitakan di media cetak, media elektronik hingga media online sebagai virus temuan baru yang sangat berbahaya. Covid-19 dianggap berbahaya karena dapat merusak organ pernapasan manusia. Pemberitaan tentang Covid-19 ini kemudian menimbulkan kekhawatiran di masyarakat termasuk dimasyarakat Kecamatan Benteng. Kekhawatiran masyarakat Kecamatan Benteng semakin meningkat ketika dikabarkan bahwa penyebaran Covid-19 telah masuk di Indonesia dan pemerintah mengintruksikan adanya tindakan pembatasan sosial dan mengikuti protokol kesehatan sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat. Masyarakat di Kecamatan Benteng kemudian mengurangi aktivitas di luar rumah agar terhinndar dari penularan virus ini.

Namun setelah lama Covid-19 menyerang, masyarakat Benteng kemudian merasa jenuh dan mengabaikan protokol kesehatan ketika berada di luar rumah seperti yang dijelaskan oleh Camat Benteng sekaligus Ketua Satgas di wilayah Kecamatan Benteng:

> "Awal-awalnya, Jam 7 malam sudah tidak adami orang berkeliaran, nda adami. ini kita bisaji hitung jari orang-orang yang lewat. Pas viralnya Corona muncul di Selayar. Tapi setelah waktu berjalan mereka merasa sudah tidak percaya seperti yang kita lihat sekarang" Ujar Masdar J. Pratama (tanggal 23/03/2021)

Dari pendapat pemerintah melalui Camat Benteng, maka dapat diketahui bahwa masyarakat merasa was-was ketika pemberitaan Covid-19 sudah masuk ke

Kabupaten Kepulauan Selayar hingga membatasi kegiatan di luar rumah. Namun perilaku tersebut tidak berlangsung lama, masyarakat sudah merasa bosan dengan pemberitaan Covid-19.

Keberhasilan pemerintah dalam menjalankan programnya sangat berpengaruh pada perilaku kesehatan masyarakat dimana untuk mengetahuinya, maka terdapat indikator yang bisa dipakai, yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang dapat dirasakan melalui indera yang dimiliki. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2018) sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan. Tanggapan masyarakat mengenai Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan sebagai berikut:

Menurut Alfian Pratama A.R (Mahasiswa, 22 Tahun)

"Covid-19 adalah sebuah virus yang berasal dari China, Wuhan, yang datang ke seluruh dunia dan datang ke Indonesia. Protokol kesehatan adalah perangkat atau cara untuk menghindari sebuah penyakit dengan mematuhi prosedur kesehatan agar kita dan lain tidak terkena yang namanya penyakit" Ujarnya (pada tanggal 4 Agustus 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut Marliani (Pegawai Honorer, 39 Tahun)

"Covid-19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus *corona* dan ditemukan baru dua tahun terakhir ini dan protokol kesehatan adalah upaya kesehatan masyarakat yang merujuk pada sejumlah tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit" Ujarnya (pada tanggal 4 Agustus 2021)

Menurut Ika Aryani Mamal (Bidan, 25 Tahun)

""yaitu sebuah virus yang menyerang manusia yang masuk ke Indonesia pada bulan maret 2020 lalu dan Covid bisa menular melalui batuk, bersin dan hembusan napas dari orang yang terinfeksi virus Covid-19. Protokol kesehatan kesehatan adalah cara kita untuk mencegah penularan virus tersebut. Pengetahuan saya mengenai Covid juga bertambah " Ujarnya (pada tanggal 5 Agustus 2021)

Dari pendapat Alfian Pratama, Marliani, dan Ika Aryani Mamal dapat disimpulkan bahwa Covid-19 merupakan sebuah virus yang berasal dari China dan menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia pada bulan Maret tahun 2020 selain itu mereka menjelaskan bahwa protokol kesehatan merupakan sebuah upaya kesehatan yang dapat digunakan untuk mencegah penularan Covid-19. Selain itu mengenai pengetahuan masyarakat semakin hari semakin bertambah.

Hal ini merupakan hal yang harus diapresiasi karena masih ada masyarakat dengan pengetahuan yang baik tentang Covid-19 dan protokol kesehatan. Seharusnya pemerintah memberikan *reward* atau penghargaan bagi masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman atau kepekaan mengenai apa yang sedang terjadi (Pandemi Covid-19). Masyarakat tidak harus tahu semua masalah yang berhubungan Covid-19, tetapi paling tidak pengetahuan tersebut dapat menyelamatkan diri sendiri dari virus.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut Apriana Susilawati (PNS, 38 Tahun)

"Covid-19 adalah penyakit menular yang sebagian orang bisa tertular virus ini yang akan mengalami gejala ringan hingga sedang dan akan pulih tanpa penanganan khusus" Ujarnya (pada tanggal 4 Agustus 2021)

Dari pendapat Apriana Susilawati sejalan dengan apa yang Kementerian Kesehatan katakan bahwa gejala ringan akan pulih tanpa penanganan khusus dari tenaga kesehatan, karena sekitar 80% kasus pasien Covid-19 dengan gejala ringan seperti demam, pilek, sakit tenggorokan, batuk dapat pulih tanpa memerlukan perawatan khusus hanya dengan isolasi mandiri di rumah selama 14 hari.

Menurut Muh. Arifandi (Karyawan, 28 Tahun)

"yang saya ketahui tentang Covid-19 ya yang diberita (internet) Cuma itu, saya gak tau yang selebihnya" Ujarnya (pada tanggal 4 Agustus 2021)

Dari pendapat tersebut bahwa beliau hanya mendapat informasi mengenai Covid-19 dari internet. Hal ini menyiratkan bahwa sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Benteng belum sampai ke seluruh masyarakat Kecamatan Benteng. Pengetahuan dari masyarakat mengenai Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan virus sangatlah penting karena akan menentukan sikapnya terhadap masalah yang dihadapi.

Dari beberapa pendapat masyarakat dapat diketahui bahwa secara umum pengetahuan masyarakat Kecamatan Benteng mengenai Covid-19 dan protokol kesehatan itu baik. Semuanya sepakat bahwa Covid-19 adalah sebuah virus menular yang berbahayadan protokol kesehatan merupakan sebuah upaya pencegahan penularan Covid-19.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pengetahuan Covid-19 mendeskripsikan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Priyanto, 2018)

Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Rachmawati, 2020).

Pengetahuan penderita tentang pencegahan Covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang. Penderita harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit Covid-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Prihantana et al, 2016)

2. Sikap

Sikap merupakan tanggapan batin seseorang terhadap sesuatu. Pada kasus ini berhubungan dengan Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 Selanjutnya, tanggapan masyarakat percaya atau tidak percaya bahwa Covid-19 benar adanya dapat dilihat sebagai berikut:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut Edi Sujarman (Pensiunan PNS, 65 tahun) bahwa:

"Secara pribadi saya percaya, karena kejadiaan-kejadian ini memang sangat luar biasa tidak seperti dulu. Kejadian seperti ini betul-betul langka, selama hidup saya, barusan saya tahu bahwa ada (virus) yang seperti ini dan yang kena atau meninggal itu tidak sedikit. Jadi patut kita percaya bahwa Covid itu ada." Ujarnya (pada tanggal 30 Juni 2021)

Dari penjelasan Saudara Edi Sujaman Covid-19 merupakan sebuah kejadian langka karena banyak jiwa yang menjadi korban dan merupakan pengalaman luar biasa yang dirasakan. Jadi beliau memilih percaya dengan adanya Covid-19. Seseorang yang telah memahami situasi sekarang tidak akan bersifat apatis terhadap masalah yang nyata (Covid-19).

Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2007), telah dinyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman, dimana pengalaman sebagai bentuk respon terhadap sesuatu, sikap merupakan hasil respon seseorang terhadap pengalaman masa lalu dan merupakan hasil belajar dari pengalaman. Antara situasi dan pengalaman, diri diminta untuk mengungkapkan apa yang sedang dialami, sehingga diperoleh pengetahuan atau arahan dan bimbingan tentang cara bersikap pada pengalaman tersebut melalui pengungkapan itu.

Menurut Mardania (IRT, 35 tahun) bahwa:

"Untuk percayanya sih percaya ada Covid-19, kan sudah diteliti tapi mungkin terlalu dibesar-besarkan kan selain Covid-19 ada banyak juga virus-virus sebelunyatapi tidak dibesar-besarkan sampai adanya *lockdown*" Ujarnya (pada tanggal 1 Juli 2021)

Menurut Muh. Arifandi (Karyawan, 28 Tahun)

"Untuk percaya gak percayanya, ya mungkin percaya karena kan sudah pasti diteliticuma mungkin terlalu dibesar-besarkan kasusnya" Ujarnya (pada tanggal 4 Agustus 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari pendapat Mardania dan Muh. Arifandi memliki kemiripan satu sama lain, dimana mereka mengatakan kepercayaannya terhadap Covid-19 karena sudah diteliti oleh para ahli. Mereka juga berpendapat bahwa virus ini terlalu dibesar-besarkan sehingga "seakan-akan" menutupi kasus penyakit yang lain. Orang-orang akan menganggap penyakit lain seperti TBC sebagai penyakit yang biasa karena kasusnya tidak sebesar Covid-19. Selanjutnya berita yang dibesar-besarkan tersebut akan mendidik sekaligus menakutkan, dan cenderung lebih berat ke menakutkan. Jadi, membuat situasi malah bikin makin panik bagi sebagian masyarakat yang menonton.

Menurut Alfian Pratama, AR (Mahasiswa, 22 tahun) bahwa:

"Untuk percaya adanya Covid-19 lima puluh lima puluh lah, percaya atau tidak percaya. Karena menurut saya Covid-19 itu seperti flu biasa saja Cuma berita-berita yang selalu mengedepankanbahwasanya Covid-19 itu berbahaya. Menurut saya juga bahwa tidak ada bukti yang kuat bahwasanya Covid-19 itu benar-benar ada, ya permainan biasalah dari kalangan atas (pemerintah)." Ujarnya (pada tanggal 3 Juli 2021)

Dari pendapat Alfian Pratama bahwa Covid-19 percaya atau tidak percaya dengan alasan bahwa gejalanya seperti flu biasa dan berita yang membuat seakan-akan virus ini sangat berbahaya dan juga tidak adanya bukti yang kuat menjadikannya ada perasaan sedikit tidak percaya dengan adanya Covid-19. Ironisnya lagi bahwa ada permainan pemerintah dalam pemberitaan Covid-19.

Pemerintah Kecamatan Benteng seharusnya memantau dan memberikan edukasi masyarakatnya yang memiliki pengetahuan yang kurang lengkap. Karena

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dikhawatirkan ketika masyarakat tersebut mengambil sikap dan tindakan dengan pengetahuan tersebut maka akan dapat membahayakan dirinya dan juga orang lain.

Menurut Azwar (2007), disebutkan bahwa beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang salah satunya adalah media massa, sebagai media informasi dan komunikasi juga turut mengambil tempat dalam pembentukan dan perubahan sikap seseorang. Apa yang diterima seseorang melalui media massa, baik itu televise, radio, maupun lainnya, memiliki daya sugesti yang mampu menggerakkan sesorang untuk bersikap, tergantung seberapa besar pengaruh dari media tersebut. Jika dikaitkan dengan pendapat Alfian Pratama bahwa berita di internet

Kekuatan media massa bisa menjadikan Covid-19 menjadi sasaran empuk teori konspirasi dimana sejalan dengan pendapat dari Stephan Lewandowsky, Ketua Psikologi Kognitif, Universitas Bristol dan John Cook Asisten Profesor Riset, Pusat Komunikasi Perubahan Iklim, Universitas George Mason bahwa Ketika orang menderita kehilangan kendali atau merasa terancam, itu membuat mereka lebih rentan terhadap kepercayaan konspirasi. Sayangnya, ini berarti bahwa pandemi selalu menjadi tempat berkembang biaknya teori konspirasi. Maka disini dibutuhkan peran pemerintah yang selalu mensosialisasikan realitas yang terjadi tanpa membuat kepanikan di masyarakat.

Menurut Marlin Sultan (PNS, 38 Tahun)

"saya percaya dengan adanya Covid" Ujarnya (pada tanggal 3 Juli 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut Ika Aryani Mamal (Bidan, 25 Tahun)

"saya percaya adanya Covid-19. Kenapa? Kita bisa membedakan antara orang yang menjaga protokol kesehatan dengan orang yang tidak mengikuti prokes. Orang yang tidak mengikuti prokes sebagian besar tertular virus Covid-19 dibandingkan yang mengikuti prokes. Kemudian dengan kejadian-kejadian atau yang sudah terjadi di masyarakat yaitu adanya beberapa kelompok masyarakat yang secara tiba-tiba memiliki gejala Covid-19 yang sebelumnya ia tidak memiliki riwayat tersebut misalkan sesak napas, setelah terkena Covid mereka sebagai masyarakat itu sesak napas padalah sebelumnya ia tidaak memiliki riwayat sesak napas " Ujarnya (pada tanggal 5 Agustus 2021)

Sebuah pendapat yang cukup pendek dan jelas dari Marlin Sultan bahwa beliau percaya dengan adanya Covid-19. Selanjutnya dari saudari Ika Aryani Mamal bahwa beliau percaya dengan adanya Covid dengan alasan orang yang tidak mengikuti protokol kesehatan lebih rentan terhadap Covid-19 karena virus mendapat banyak celah untuk bisa menyerang seseorang dibandingkan masyarakat yang mengikuti atau taat protokol kesehatan. Selain itu sikap masyarakat juga dipengaruhi oleh pengalaman dimana hal ini juga dikatakan oleh Azwar (2007), pada kasus ini masyarakat mangambil sikap percaya kepada Covid-19 berdasarkan pengalaman bahwa terdapat pasien positif yang sebelumnya tidak memiliki riwayat penyakit sesak napas tetapi setelah terkontaminasi oleh Covid-19, ia merasakan penyakit apa yang tidak ia rasakan sebelumnya. Dari hal ini kita dapat menyimpulkan bahwa beliau mengambil sikap berdasarkan pengalaman sehingga dapat mengambil aksi atau tindakan yang tepat.

Jadi dari beberapa pendapat masyarakat mengenai Covid-19, dapat diketahui bahwa banyak masyarakat Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar percaya dengan ada Covid-19, ada juga masyarakat yang sedikit tidak percaya dengan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

adanya Covid-19 dengan alasan yang tidak berdasar seperti teori konspirasi. Meskipun demikian belum ada masyarakat yang benar-benar tidak percaya sepenuhnya terhadap Covid-19.

Sebagian besar masyarakat Kecamatan memiliki sikap yang percaya dengan Covid-19 dengan beberapa faktor, ada yang berasal dari media massa dan ada juga yang berasal dari pengalaman masyarakat. Namun media elektronik sebagai media yang membagikan berbagai informasi termasuk teori konspirasi membuat setidaknya ada satu warga yang sedikit tidak percaya dengan adanya Covid-19 dan ini merupakan sebuah pekerjaan bagi pemerintah setempat (Kecamatan Benteng) dengan bekerja lebih keras dan lebih luas lagi sehingga menjangkau semua masyarakat Benteng.

Sikap adalah kecenderungan mental untuk memberireaksi terhadap sesuatu, orang, atau benda, kebencian atau ketidakpedulian cuek. sikap, sikap adalah sudut pandang atau kecenderungan mental. Esensi perubahan dan pembentukan sikap hampir sama. Hanya saja, pembentukan sikap berarti memunculkan sikap yang belum ada, sedangkan perubahan sikap ialah mengubah sikap yang sudah terbentuk sebelumnya.

3. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah apakah masyarakat kecamatan Benteng setuju dan peduli terhadap penerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Berikut ini merupakan tanggapan masyarakat mengenai penerapan protokol kesehatan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut Alfian Pratama A.R (Mahasiswa, 22 Tahun)

"Mengikuti atau mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Saya peduli terhadap itu untuk menjaga kesehatan antara satu dengan yang lainnya" Ujarnya (pada tanggal 4 Agusuts 2021)

Menurut Muh. Arifandi (Mahasiswa, 28 Tahun)

"Mengikuti protokol, kita ambil sisi positifnya, maksudnya kan kalau kita mengikuti protokol kesehatan itu juga kesehatan kita dan kesehatan orang-orang disekita kita. Saya sih setuju setuju aja" Ujarnya (pada tanggal 4 Agusuts 2021)

Menurut Edi sujarman (Pensiunan PNS, 65 Tahun)

"Kita ikuti aturan dari pemerintah, kalau dibilang pakai masker, apa sih susahnya pakai masker itu untuk menhindari saling tertular jadi saya kalau pakai masker menghindari kalau saya menularkan ke orang lain" Ujarnya (pada tanggal 30 Juni 2021)

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mereka peduli dengan mengikuti protokol kesehatan, selain menjaga diri kita dari penularan virus Covid-19 juga menlindungi orang lain. Penggunaan masker dan menjaga jarak dapat mencegah penularan virus ke orang lain dan orang lain tidak dapat menyebarkan virus kepada kita apabila dia mengikuti protokol kesehatan.

Menurut Apriana Susilawati (38 Tahun)

"Saya setuju dengan protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan karena dengan kita memakai masker menjaga jarak dan menghindari kerumunan kita bisa bebas dari virus *corona* yang bisa menular lewat percakapan dan pernapasan dari orang yang terpapar" Ujarnya (pada tanggal 4 Agusuts 2021)

Menurut Marlin Slutan (PNS, 38 Tahun)

"Menurut saya (mengikuti protokol kesehatan) itu sangat penting. Kenapa saya katakan sangat penting? Kare protokol kesehatan adalah satu-satunya pegangan kita agar kita bisa aman dari penularan Covid-19"

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut Marliani (Pegawai Honorer, 39 Tahun)

"Saya setuju dengan mengikuti protokol kesehatan karena dengan protokol kesehatan yakni memakai masker, menjaga jarak dan menghoindari kerumunan dapat menekan penularan dan perkembangan Covid-19. Saya pribadi menerapkan protokol kesehatan selama pandemi"

Menurut Ika Aryani Mamal (Bidan, 25 Tahun)

"Saya peduli dan sangat setuju dengan mengikuti protokol karena dengan cara mengikuti protokol kesehatan kita dapat menghindari atau mencegah terjadinya penularan virus Covid-19 tersebut dan saya menerapkan protokol kesehatan ketika berada diluar rumah karena saya bisa membentengi diri saya sendiri".

Semua narasumber yang berasal dari berbagai kalangan baik tua atau muda, laki-laki mapun perempuan, pegawai negeri dan bukan pegawai negeri menunjukkan kepeduliannya dengan protokol kesehatan tanpa ada yang bersikap apatis karena anggapan bahwa protokol kesehatan yang merupakan upaya kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 yang bisa dilakukan secara mandiri merupakan sebuah tindakan yang efektif untuk

Berkaitan dengan tindakan, perubahan sosial masyarakat juga berubah dimana sebelum ada Covid-19 interaksi sosial begitu kuat di masyarakat, namun setelah ada Covid-19 semuanya dibungkus dengan protokol kesehatan. Beberapa pendapat masyarakat mengenai perubahan sosial yang disebabkan oleh Covid-19 sebagai berikut:

Menurut Edi Sujarman (pensiunan PNS, 65 tahun), bahwa:

"Sebelum ada Covid itu bebas bergerak, tiap keluar (rumah) tidak ada penyakit yang tidak disangka-sangka datang dan setelah ada Covid apapun (aturan) yang dikeluarkan pemerintah harus diikuti" Ujarnya (pada tanggal 30 Juni 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut Apriana Susilawati (PNS, 38 tahun) bahwa:

"Perubahan sosial sebelum dan pandemi itu bahwa dampak pandemi telah memaksa ASN untuk bekerja terbatas yakni selama ini kita melakukan perjalanan dinas ke daerah yang lebih maju tanpa adanya batasan sedangkan selama pandemi ini kita kerjapun dari rumah dan perubahan sosial sebagai ASN itu dengan adanya aturan pemerintah tentang Prokes (Protokol Kesehatan) yaitu memakai masker mencuci tangan menjaga jarak terus jam kerja yang terbatas atau pertemuan atau rapat-rapat yang dilakukan secara *video call*" Ujarnya (pada tanggal 30 Juni 2021)

ASN mengalami beberapa perubahan seperti selalu menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak ketikaberada di kantor, harus melakukan test swab terlebih dahulu untuk menentukan berhak tidaknya ASN melakukan perjalanan dinas ke luar daerah, dan segala bentuk pertemuan atau rapat yang dihadiri oleh banyak orang akan dilaksanakan via internet.

Menurut Mardania (IRT, 35 tahun) bahwa:

"Tentang perubahan yang saya rasakan sebelum dan saat masa pandemi itu paling terasa misalnya saat pulang kerja, kan biasanya nongkrong sama teman teman tapi sekarang tapi sekarang sudah jarang, kumpul sama keluarga saja susah" Ujarnya (pada tanggal 1 Juli 2021)

Menurut Alfian Pratama. AR (Mahasiswa, 22 tahun) bahwa:

"Perubahan sosial yang saya alami sebelum adanya pandemi Covid-19 itu masyarakat bebas mau berbuat semaunya, berinteraksi dengan masyarakat yang lain tanpa adanya larangan dari pemerintah dan selama adanya pandemi Covid-19 ini perubahannya sangat drastis, salah satunya adanya pembatasan sosial atau *social distancing* di masyarakat" Ujarnya (pada tanggal 3 Juli 2021)

Menurut Muh. Arifandi (Karyawan, 28 Tahun) bahwa:

"Perubahan yang saya rasakan sebelum dan selama Covid-19 mungkin yang paling terasa adalah interaksi sosialnya saja, kayak kemana saja bebas tidak ada larangan-larangan. Kalau sekarang kan ada aturan-aturan harus pakai masker." Ujarnya (pada tanggal 5 Juli 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa terdapat aturan yang berisi larangan dari pemerintah agar masyarakat melaksanakan dan mematuhi protokol kesehatan sebagaimana pada pasal 4 Peraturan Bupati Kabupaten Kepulauan Selayar tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 Di Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa terdapat kewajiban untuk menggunakan pelindung diri seperti masker yang menutupi hidung dan mulut, mencuci tangan secara teratur, adanya pembatasan fisik, dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dari hal ini bahwa selain faktor pengetahuan masyarakat terdapat juga faktor dari pemerintah setempat yang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh masyarakat.

Menurut Ika Aryani Mamal (Bidan, 25 tahun) bahwa:

"Ketika sebelum Covid tenaga kesehatan dimata masyarakat itu sebagai tenaga kesehatan pada umumnya. Kita lewat atau datang ke rumah masyarakat itu biasa saja. Sedangkan setelah dikenalnya wabah Covid-19 tenaga kesehatan dikenal sebagai pembawa virus, masyarakat menjaga jarak dengan kita, mereka takut sama kita misalnya ketika kita dalam keadaan memakai baju perawat " Ujarnya (pada tanggal 1 Juli 2021)

Dari beberapa pendapat mengenai perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat dari berbagai kalangan di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa telah terjadi tranformasi perilaku sosial atau hubungan sosial dari sebelum sampai adanya Covid-19. Adanya kesulitan untuk betemu dengan keluarga besar apalagi dengan teman atau orang lain karena peraturan pemerintah yang melarang adanya keramaian. ASN juga mengalami transormasi jadi memakai masker ketika di kantor atau keluar rumah, melakukan pertemuan secara online lewat *video*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

call karena jam kerja yang dibatasi dan perjalanan dinas ke luar daerah yang harus mengikuti protokol kesehatan

Perawat atau tenaga kesehatan menjadi pihak yang mendapatkan pandangan yang kurang mengenakan dari masyarakat selama adanya Coivd-19 karena ada stigma bahwa perawat yang berada di rumah sakit atau bekerja dibidang kesehatan memiliki kemungkinan besar untuk menularkan Covid-19. Masyarakat menjadi jaga jarak dengan tenaga kesehatan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Strategi Pemerintah Kecamatan Benteng sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19, yaitu:

❖ Sosialisasi dan Edukasi kepada Masyarakat

- Yaitu pemerintah kecamatan bersama dengan Polsek Benteng, Koramil dan Satpol PP memberikan himbauan kepada masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan, membagikan masker, dan melakukan penertiban kepada masyarakat yang tidak menikuti prokes.
- Tim promosi kesehatan Puskesmas Benteng sebagai mitra pemerintah kecamatan memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat agar tetap bertahan (*survive*) di masa pandemi Covid-19.
- Tokoh agama membantu pemerintah dengan menyampaikan ke jemaah masing-masing bahwa pentingnya mengikuti protokol kesehatan di mimbar-mimbar yang dihubungkan dengan ayat suci di tiap agama misalnya Al-quran di Islam sebagai upaya untuk mengurangi kecemasan masyarakat.

Dari pengimplementasian Strategi Pemerintah Kecamatan Benteng dalam menghadapi Covid-19 maka, Perubahan perilaku masyarakat Kecamatan Benteng pada masa Covid-19 dapat diketahui sebagai berikut sebagai berikut:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

❖ Pengetahuan (*Knowledge*)

Secara umum pengetahuan masyarakat Kecamatan Benteng mengenai Covid-19 dan protokol kesehatan itu baik. Semuanya sepakat bahwa Covid-19 adalah sebuah virus menular yang berbahayadan protokol kesehatan merupakan sebuah upaya pencegahan penularan Covid-19. Pengetahuan masyarakat dari awal munculnya Covid-19 juga bertambah seiring berjalannya waktu.

❖ Sikap (*Attitude*)

Sebagian besar masyarakat juga yang percaya dengan adanya Covid-19 dengan berbagai macam faktor baik dari media maupun pengalaman masyarakat itu sendiri. Meskipun ada 1 (satu) warga yang sedikit tidak percaya terhadap Covid-19 dengan alasan konspirasi yang dipengaruhi oleh media. Sikap masyarakat sejak awal munculnya Covid-19 sampai sekarang (penelitian ini berakhir) tetap terbagi menjadi 2 (dua) yaitu percaya dengan adanya Covid-19 dan tidak percaya dengan Covid-19. Meskipun yang percaya Covid-19 jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak percaya

❖ Tindakan (*Action*)

Secara umum masyarakat Benteng baik yang percaya sepenuhnya maupun yang percaya tidak percaya dengan adanya Covid-19 menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 dan belum ada yang bersifat apatis terhadap penerapan protokol kesehatan. Tindakan tersebut dilakukan karena

Berkaitan dengan tindakan, dimana masyarakat Kecamatan Benteng juga berubah dimana adanya perubahan interaksi sosial yang dibungkus dengan protokol

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat, adanya aturan dari pemerintah untuk membatasi kegiatan sosial diluar rumah sebagai upaya pencegahan Covid-19, dan adanya jaga jarak antara tenaga kesehatan dengan masyarakat sehingga tenaga kesehatan mendapat citra buruk dari masyarakat sebagai pembawa virus.

Berdasarkan penelitian ini bahwa masyarakat kecamatan benteng mengikuti dan peduli dengan mengikuti protokol kesehatan karena memiliki manfaat yang efektif dalam pencegahan penularan Covid-19 dan ini sejalan dengan penurunan kasus positif di Kecamatan Benteng. Dengan begitu, secara umum Pemerintah Kecamatan Benteng berhasil menjalankan strategi dalam menghadapi Covid

B. Saran

Dari hasil penelitian ini mengenai Strategi Pemerintah dalam Menghadapi Perubahan Sosial Masyarakat sebagai Dampak Covid-19 di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Melihat dari kesadaran masyarakat yang kurang yang dapat menghambat jalannya strategi dari pemerintah maka dari itu masyarakat merupakan pihak yang paling menentukan keberhasilan strategi. Maka perlunya Pemerintah Kecamatan Benteng dan mitra sebagai relawan Covid-19 di tingkat kecamatan untuk lebih keras lagi dalam memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat dan begitu juga dengan masyarakat yang harus memberikan dukungan penuh kepada pemerintah agar tujuan dari strategi dapat dengan mudah tercapai.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Koordinasi antara Pemerintah kecamatan Benteng dan mitra seperti Puskesmas Benteng, Polsek Benteng dan lain-lain yang baik merupakan sebuah hal harus diapresiasi maka dari itu penulis memberikan saran bahwa hal seperti ini harus dijaga sampai tujuan organisasi tercapai.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, C., & Suliyanthini, D. (2021). Perubahan Perilaku Konsumen di Masa Pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/4316

Akbar, A. (2020). Gejala Klinis Corona Virus 2019 Pada Wanita Hamil. *Jurnal Implementa Husada*. http://journal.umsu.ac.id/index.php/JIH/article/view/5098

Apriliani, F. T., Wibowo, H., Humaedi, S., & ... (2020). Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru. *Jurnal Kolaborasi ...*. http://journal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/29123

Artayasa, I. N. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Percepatan Penanganan Dampak Covid 19 Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*. http://www.ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/cakrawarti/article/view/198

Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *Persepsi: Communication Journal*. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/Persepsi/article/view/4510

Engkus, E., Suparman, N., Sakti, F. T., & Anwar, H. S. (2020). Covid-19: Kebijakan mitigasi penyebaran dan dampak sosial ekonomi di Indonesia. *LP2M*. http://digilib.uinsgd.ac.id/30820/

Indradin, I. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Sleman: DeePublish.

Ismunandar, A. (2020). Dinamika Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/1810

Istiqomah, S. N. (2015). *Pengaruh kematangan emosi dan kecerdasan sosial terhadap interaksi sosial siswa program akselerasi*. etheses.uin-malang.ac.id. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/1201

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. repo.unikadelasalle.ac.id. http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9211&keywords=

Prastiwi, A., Darmawan, D. R., & ... (2020). Perilaku Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Culture & Society: Journal ...*. http://culture.ppj.unp.ac.id/index.php/csjar/article/view/59

Prihantana, A. S., & ... (2016). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan ...*. http://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/view/188

Priyanto, I. F. (2018). *Pengetahuan dan Ketrampilan Pustakawan*. repository.untag-sby.ac.id. http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/520

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Rachmawati, M. M. P. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Pada Siswa Kelas X Di Sman 7 Yogyakarta Tahun 2020"*. eprints.poltekkesjogja.ac.id. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5311/

Rukiat, R., & Maturidi, M. (2021). Perubahan Kebiasaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Pamijahan Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling ....* http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/as/article/view/285

Santoso, D. H., & Santosa, A. (2020). Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif. In *LPPM Mercubuana*. lppm.mercubuana-yogya.ac.id. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/Buku-Rapid-Research-Covid-Update-1.pdf

Soekanto, S. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar (cetakan ke-44). In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.

Sumandiyar, A., & Nur, H. (2020). Membangun Hubungan Sosial Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Prosiding Nasional Covid-19*. https://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19/article/view/42

Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital? *In Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. 103.36.68.33. http://103.36.68.33/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/article/download/3871/2913

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN

Wawancara bersama Camat dan Sekretaris Camat Kecamatan Benteng

Wawancara bersama Kepala Kepolisian Sektor Benteng

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Wawancara bersama Kepala UPT Puskesmas Benteng

Wawancara bersama Tokoh Agama

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Wawancara bersama masyarakat melalui Aplikasi Whatsapp

Data Sebaran Surveilans Covid-19 Kabupaten Kepulauan Selayar

Wawancara bersama masyarakat melalui Aplikasi Whatsapp

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DATA SEBARAN SURVEILANS COVID19
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

No	Kecamatan	[illegible]	ODP	[illegible]	[illegible]
1	Bontomatene	164	4	1	0
2	Buki	33	5	0	0
3	Bontomanai	158	7	0	0
4	Benteng	99	13	[illegible]	0
5	Bontoharu	28	6	0	0
6	Bontosikuyu	131	[illegible]	0	0
7	Takabonerate	131	[illegible]	0	0
8	Pasimasunggu	59	2	[illegible]	0
9	Pasimasunggu Timur	87	0	[illegible]	0
10	Pasimarannu	27	[illegible]	0	0
11	Pasilambena	[illegible]	[illegible]	[illegible]	0
	Jumlah	920	55	[illegible]	0

DATA SEBARAN KASUS POSITIVE COVID19
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Data Sebaran Surveilans Covid-19 Kabupaten Kepulauan Selayar

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
KECAMATAN BENTENG
Jln. RE. Martadinata No. 03 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telp. (0414) 21050

SURAT KEPUTUSAN CAMAT BENTENG
NOMOR 05 TAHUN 2021

TENTANG
PEMBENTUKAN SATUAN TUGAS PENANGANAN *CORONA VIRUS DISEASE* 2019 KECAMATAN BENTENG

Menimbang : a. Bahwa *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang menjadi pandemi global telah berdampak serius terhadap [illegible] kesehatan masyarakat, [illegible] tindak lanjut [illegible] Presiden Nomor [illegible] Tahun 2020 tentang Komite Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan [illegible] Ekonomi Nasional, maka perlu dibentuk Satuan Tugas Penanganan COVID-19;

b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Camat Benteng;

Mengingat : Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun [illegible] Nomor [illegible] Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor [illegible]);

Undang-Undang [illegible] Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor [illegible] Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor [illegible] Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan);

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Surat Keputusan Camat Nomor 05 Tahun 2021

Lampiran Surat Keputusan Camat Nomor 05 Tahun 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DAN TENAGA KERJA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nama Peneliti : MUH. IRFAN ARYADI MAMAL
Nama Penanggung Jawab : MUH. IRFAN ARYADI MAMAL
Anggota Peneliti

Digitally signed by Muhammad Arsyad

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Surat Keterangan Penelitian